



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penyusunan

Kependudukan adalah isu strategis yang bersifat lintas sektoral dan Informasi perkembangan Kependudukan merupakan informasi yang sangat dibutuhkan oleh berbagai pihak dalam menentukan kebijakan, perencanaan pembangunan dan evaluasi hasil-hasil pembangunan, baik bagi Pemerintah maupun pihak lain termasuk dunia usaha, oleh karena itu, diperlukan data perkembangan kependudukan yang akurat, valid, relevan, up to date, periodik, dan kontinyu yang bersumber antara lain dari data registrasi penduduk, non registrasi yaitu data dari lintas sektoral. Ketersediaan data perkembangan kependudukan menjadi faktor kunci keberhasilan pelaksanaan program-program kependudukan. Untuk itu pengembangan sistem informasi kependudukan yang bisa diakses dan dimanfaatkan oleh berbagai pihak yang berkepentingan untuk tujuan yang berbeda-beda merupakan kebutuhan utama untuk segera diaplikasikan, sehingga makin lengkap dan akurat data kependudukan yang tersedia, maka akan semakin mudah dan tepat perencanaan dan pelaksanaan pembangunan dilaksanakan.

Aspek kependudukan merupakan hal paling mendasar dalam pembangunan. Dalam nilai universal penduduk merupakan pelaku dan

sasaran pembangunan, sekaligus yang menikmati hasil pembangunan. Sebagai modal dasar, pelaku pembangunan sekaligus menjadi faktor dominan yang menentukan keberhasilan pembangunan itu sendiri, maka penduduk harus menjadi perhatian dari seluruh upaya pembangunan dan perencanaan pembangunan harus didasarkan pada kondisi atau keadaan penduduk sehingga pembangunan dapat dinikmati oleh penduduk bukan oleh sebagian atau segolongan tertentu saja.

Dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2006 sebagaimana telah dirubah dengan Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2013 tentang Administrasi Kependudukan pada Pasal 7 ayat (1) huruf g disebutkan bahwa penyajian data kependudukan berskala kabupaten/kota berasal dari Data Kependudukan yang telah di konsolidasikan dan di bersihkan oleh Kementerian yang bertanggung jawab dalam urusan pemerintahan dalam negeri dan pada Pasal 83 ayat (1) ditegaskan juga bahwa data penduduk yang dihasilkan oleh Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK) dan tersimpan didalam database kependudukan dapat dimanfaatkan untuk kepentingan perumusan kebijakan dibidang pemerintahan dan pembangunan.

Oleh sebab itu, dalam rangka memenuhi kebutuhan penyajian data dan pemberian informasi perkembangan kependudukan dimaksud perlu dilakukan penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan Kota Padang Panjang setiap tahun sesuai dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor. 65 Tahun 2010 tentang Pedoman Penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan. Sumber data dan informasi kependudukan yang diperlukan dalam penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan tersebut berasal dari data registrasi yaitu data hasil pelayanan pendaftaran penduduk dan pencatatan sipil serta data yang bersumber

dari lintas sektor terkait lainnya yang disajikan secara berkelanjutan. Penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan ini diharapkan dapat memberikan gambaran kondisi perkembangan kependudukan di Kota Padang Panjang dan prediksi prospek kependudukan dimasa yang akan datang serta merupakan wujud pemanfaatan data kependudukan yang tersebar diberbagai instansi dan bisa menjadi rujukan pengambilan keputusan pemerintah daerah maupun dalam menyusun perencanaan pembangun.

B. Tujuan

Tujuan penyusunan profil perkembangan kependudukan ini adalah untuk memberikan gambaran dan informasi tentang kondisi perkembangan dan prospek kependudukan di Kota Padang Panjang, sebagai bahan perencanaan dan perumusan kebijakan pemerintah daerah serta perencanaan pembangunan disemua sektor.

C. Ruang Lingkup

Mengingat luasnya cakupan masalah kependudukan, maka ruang lingkup penyusunan profil perkembangan kependudukan di Kota Padang Panjang ini meliputi perkembangan kependudukan tahun 2016 dengan cakupan data antara lain :

1. Kuantitas penduduk, memuat jumlah-jumlah persebaran penduduk dan penduduk menurut karakteristik demografi.
2. Kualitas penduduk memuat kesehatan, pendidikan, ekonomi dan sosial.
3. Mobilitas penduduk memuat Migrasi Masuk, Migrasi Keluar, dan Migrasi Neto
4. Kepemilikan dokumen kependudukan memuat kepemilikan kartu keluarga, kartu tanda penduduk, akta dan surat keterangan orang terlantar.

D. Pengertian Umum Terhadap Istilah Yang Digunakan Dalam Profil Perkembangan Kependudukan.

Dalam rangka memberikan kesamaan persepsi tentang beberapa istilah yang digunakan maka beberapa pengertian umum yang ada dalam penyusunan profil kependudukan ini adalah sebagai berikut :

1. **Persebaran Penduduk** adalah kondisi sebaran penduduk menurut keruangan; **(UU No 10 Tahun 1992)**
2. **Administrasi Kependudukan** adalah rangkaian kegiatan penataan dan penertiban dalam penerbitan dokumen dan data kependudukan melalui pendaftaran penduduk, pencatatan sipil, pengelolaan informasi administrasi kependudukan serta pendayagunaan hasilnya untuk pelayanan publik dan pembangunan sektor lain; **(UU No. 23 Tahun 2006)**
3. **Peristiwa Kependudukan** adalah kejadian yang dialami penduduk yang harus dilaporkan karena membawa akibat terhadap penerbitan atau perubahan Kartu keluarga, Kartu Tanda Penduduk dan atau surat keterangan kependudukan lainnya meliputi pindah datang, perubahan alamat, serta status tinggal terbatas menjadi tinggal tetap; **(UU No. 23 Tahun 2006)**
4. **Peristiwa Penting** adalah kejadian yang dialami oleh seseorang meliputi kelahiran, kematian, lahir mati, perkawinan, perceraian, pengakuan anak, pengesahan anak, pengangkatan anak, perubahan nama dan perubahan status kewarganegaraan. **(UU No. 23 Tahun 2006)**
5. **Lahir mati** adalah kelahiran seorang bayi dari kandungan yang berumur paling sedikit 28 (dua puluh delapan) minggu pada saat dilahirkan tanpa menunjukkan tanda-tanda kehidupan; **(Penjelasan UU No. 23 Tahun 2006)**

6. **Lahir hidup** adalah suatu kelahiran bayi tanpa memperhitungkan lamanya didalam kandungan, dimana si bayi menunjukkan tanda-tanda kehidupan pada saat dilahirkan, misalnya ada nafas, ada denyut jantung atau denyut tali pusar atau gerakan otot; **(Penjelasan UU No. 23 Tahun 2006).**
7. **Transmigrasi** adalah perpindahan penduduk secara sukarela untuk meningkatkan kesejahteraan dan menetap dikawasan transmigrasi yang diselenggarakan oleh pemerintah; **(UU Nomor 29 Tahun 2009)**
8. **Kualitas Penduduk** adalah kondisi penduduk dalam aspek fisik dan non fisik yang meliputi derajat kesehatan, pendidikan, pekerjaan, produktifitas, tingkat sosial, ketahanan, kemandirian, kecerdasan, sebagai ukuran dasar untuk mengembangkan kemampuan dan menikmati kehidupan sebagai manusia yang bertaqwa, berbudaya, berkepribadian, berkebangsaan dan hidup layak; **(UU No. 52 Tahun 2009)**
9. **Mobilitas Penduduk** adalah gerak keruangan penduduk dengan melewati batas wilayah administrasi pemerintahan; **(UU No. 52 Tahun 2009)**
10. **Penduduk** adalah Warga Negara Indonesia dan Orang Asing yang bertempat tinggal di Indonesia; **(UU No. 23 Tahun 2006)**
11. **Kependudukan** adalah hal ihwal yang berkaitan dengan jumlah, struktur, pertumbuhan, persebaran, mobilitas, penyebaran, kualitas dan kondisi kesejahteraan yang menyangkut politik, ekonomi, sosial budaya, agama serta lingkungan penduduk setempat; **(Permendagri No. 65 Tahun 2010)**
12. **Perkembangan Kependudukan** adalah kondisi yang berhubungan dengan perubahan keadaan kependudukan yang dapat

- berpengaruh dan dipengaruhi oleh keberhasilan pembangunan yang berkelanjutan; **(Permendagri No. 65 Tahun 2010)**
13. **Data Kependudukan** adalah data perseorangan dan/atau data agregat yang terstruktur sebagai hasil dari kegiatan Pendaftaran Penduduk dan Pencatatan Sipil; **(Permendagri No. 65 Tahun 2010)**
 14. **Profil Perkembangan Penduduk** adalah gambaran kondisi perkembangan dan prospek kependudukan; **(Permendagri No. 65 Tahun 2010)**
 15. **Ratio Jenis Kelamin** adalah suatu angka yang menunjukkan perbandingan banyaknya penduduk laki-laki dan banyaknya jumlah penduduk perempuan pada suatu daerah dan waktu tertentu; **(Lampiran Permendagri No. 65 Tahun 2010)**
 16. **Kuantitas Penduduk** adalah jumlah penduduk akibat dari perbedaan antara jumlah penduduk yang lahir, mati dan pindah tempat tinggal;
 17. **Migrasi penduduk** adalah perpindahan penduduk dari suatu wilayah administratif lainnya, yang merefleksikan perbedaan pertumbuhan ekonomi dan ketidakmerataan fasilitas pembangunan antara satu daerah dengan daerah lain; **(Lampiran Permendagri No. 65 Tahun 2010)**
 18. **Penduduk Usia Kerja** adalah penduduk yang berusia 15 tahun sampai dengan 64 tahun;
 19. **Angka Partisipasi Angkatan Kerja** adalah penduduk yang sedang bekerja dan yang mencari pekerjaan dari penduduk usia 15-64 tahun terhadap penduduk usia 15-64 tahun; **(Lampiran Permendagri No 65 Tahun 2010)**
 20. **Pengangguran** adalah Orang yang termasuk angkatan kerja, namun pada saat pendataan/survey atau sensus tidak berkerja dan sedang mencari kerja;

21. **Angka Pengangguran** adalah proporsi jumlah pengangguran terhadap **angkatan kerja**;
22. **Angkatan Kerja** adalah Penduduk usia produktif (15-64 tahun) yang bekerja dan sedang mencari pekerjaan (menganggur) atau yang terlibat dan berusaha terlibat dalam kegiatan produktif; **(Lampiran Permendagri No 65 Tahun 2010)**
23. **Bukan Angkatan Kerja** adalah penduduk usia 15 tahun ke bawah dan penduduk berusia 64 tahun ke atas;
24. **Angka Kelahiran Total (*Total Fertility Rate/TFR*)** adalah rata-rata jumlah anak yang dilahirkan oleh seorang perempuan sampai akhir masa reproduksinya (perempuan kelompok umur 15-49 tahun) ; **(Lampiran Permendagri No 65 Tahun 2010)**
25. **Kematian atau mortalitas** adalah tidak adanya secara permanen seluruh kehidupan pada saat manapun setelah kelahiran hidup terjadi; **(Penjelasan Undang-Undang No 23 Tahun 2006)**
26. **Angka Kematian neonatal (Kematian Bayi Baru Lahir/NNDR)** adalah banyaknya kematian yang terjadi sebelum bayi berumur satu bulan atau 28 hari per 1000 kelahiran hidup pada satu tahun tertentu ; **(Lampiran Permendagri No 65 Tahun 2010)**
27. **Angka Kematian Post Neo–natal (Bayi Lepas Baru Lahir PNDR)** adalah Banyaknya kematian bayi berumur 1 bulan sampai dengan kurang dari 1 tahun per 1.000 kelahiran hidup selama 1 tahun; **(Lampiran Permendagri No 65 Tahun 2010)**
28. **Angka Kematian Bayi/IMR** adalah jumlah kematian bayi berusia di bawah 1 tahun pada 1000 kelahiran hidup dalam tahun tertentu; **(Lampiran Permendagri No 65 Tahun 2010)**
29. **Angka Kematian Ibu/MMR** adalah banyaknya kematian perempuan pada saat hamil atau selama 42 hari sejak terminasi kehamilan tanpa memandang lamanya kehamilan dan tempat

persalinan per 10.000 kelahiran hidup; (**Lampiran Permedagri No 65 tahun 2010**).

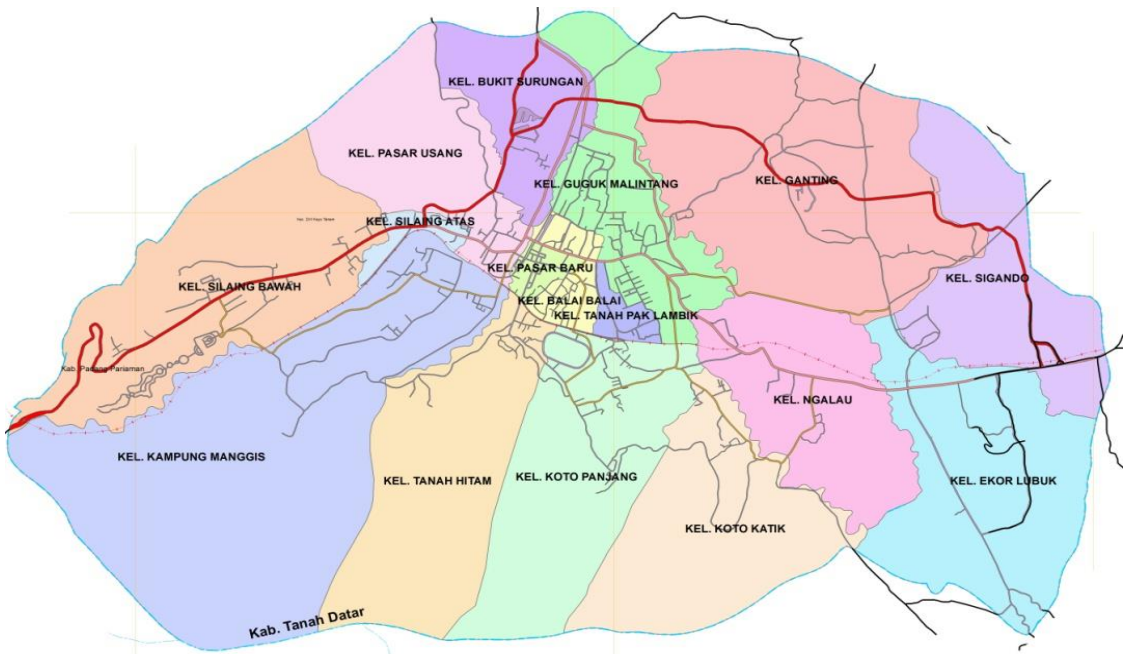
30. **Angka Kematian Kasar** adalah banyaknya kematian yang terjadi pada suatu tahun tertentu untuk setiap 1000 penduduk;
31. **Penduduk Melek Huruf** adalah penduduk yang berusia 10 tahun keatas yang dapat membaca dan menulis huruf ; (**Lampiran Permendagri No 65 Tahun 2010**)
32. **Buta Huruf** adalah penduduk yang berusia 15 tahun keatas yang belum bebas dari tiga buta, yaitu buta aksara, latin dan angka, buta bahasa Indonesia dan buta pengataman dasar;
33. **Angka Partisipasi Murni/APM** adalah persentase siswa dengan umur yang berkaitandengan jenjang pendidikan dari jumlah penduduk di usia yang sama ; (**Lampiran Permendagri No 65 Tahun 2010**)
34. **Angka Partisipasi Kasar /APK** adalah rasio jumlah murid, berapapun usianya, yang sedang sekolah di tingkat pendidikan tertentu terhadap jumlah penduduk kelompok usia yang berkaitan dengan jenjang pendidikan tertentu; (**Lampiran Permendagri No 65 Tahun 2010**)
35. **Rasio kepadatan penduduk (*density ratio*)** yaitu angka yang menyatakan perbandingan antara banyaknya penduduk terhadap luas wilayah atau berapa banyaknya penduduk per kilometer persegi pada periode tahun tertentu; (**Lampiran Permendagri No 65 Tahun 2010**)
36. **Keluarga** merupakan sebagai sekumpulan orang yang tinggal dalam satu rumah yang masih mempunyai hubungan kekerabatan/hubungan darah karena perkawinan, kelahiran, adopsi, dan lain sebagainya.

BAB II

GAMBARAN UMUM

KOTA PADANG PANJANG

A. Letak Geografis Daerah



Gambar 1. Peta Wilayah Kota Padang Panjang

Sumber : Bappeda Kota Padang Panjang

Kota Padang Panjang terletak pada dataran tinggi (Daerah Pegunungan) dengan ketinggian antara 550-900 m diatas permukaan laut, dengan posisinya yang diapit oleh tiga gunung, yaitu Gunung Merapi, Gunung Singgalang dan Gunung Tandikat, sehingga udaranya sejuk. Sedangkan suhu udara rata-rata adalah 22,3⁰ C dengan kelembaban udara 86,92⁰C.

Luas wilayah Kota Padang Panjang adalah 2.300 Ha atau sekitar 0.05% dari luas Propinsi Sumatera Barat. Secara geografis Padang Panjang terletak antara 100⁰ 20 ' dan 100⁰ 30 ' Bujur Timur serta 0⁰ 27' dan 0⁰ 32' Lintang Selatan. Secara detail batas-batas Kota Padang Panjang adalah :

- Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan X Koto
- Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Batipuh
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan X Koto
- Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan X Koto

B. Kondisi Demografi Daerah

Secara administratif Kota Padang Panjang terdiri dari 2 (dua) Kecamatan yaitu Kecamatan Padang Panjang Barat dan Kecamatan Padang Panjang Timur, sedangkan luas masing-masing kecamatan dan Kelurahan di Kota Padang Panjang sebagai berikut :

Tabel 1
**Tabel Jumlah Luas Kota Padang Panjang menurut Kecamatan/
Kelurahan Kota Padang Panjang Tahun 2016**

Kecamatan	Kelurahan	Luas (Ha)
I. Padang Panjang Barat	1. Silaing Bawah	261
	2. Silaing Atas	54
	3. Pasar Usang	59
	4. Kampung Manggis	316
	5. Tanah Hitam	72
	6. Pasar Baru	23
	7. Bukit Surungan	121
	8. Balai-Balai	69
	Jumlah	
II. Padang Panjang Timur	1. Guguk Malintang	190
	2. Tanah Pak Lambik	26
	3. Koto Panjang	133
	4. Koto Katik	101
	5. Ngalau	145
	6. Ekor Lubuk	280
	7. Ganting	310
	8. Sigando	140
	Jumlah	
Total		2.300

Sumber : Padang Panjang Dalam Angka Tahun 2016

Dari tabel 1 terlihat bahwa wilayah terluas terletak pada kecamatan Padang Panjang Timur dengan luas wilayah 1.325 Ha, sedangkan Kecamatan Padang Panjang Barat hanya memiliki luas wilayah 975 Ha. Adapun kelurahan yang memiliki wilayah terluas yakni kelurahan Kampung

Manggis (316 Ha) sedangkan kelurahan yang memiliki luas terkecil yakni kelurahan Pasar Baru (23 Ha).

Kota Padang Panjang sebagai daerah pegunungan dengan lahan yang relatif sempit memiliki kawasan terbangun yang cukup besar. Namun demikian masih terdapat kawasan pertanian yang terdiri dari tanaman pangan dan hortikultura. Sehingga untuk penggunaan lahan yang ada cukup beragam dan bercampur antara daerah terbangun yang digunakan untuk berbagai kegiatan perumahan/pemukiman dan daerah tidak terbangun seperti lahan pertanian.

C. Gambaran Ekonomi Daerah

Sampai dengan tahun 2016 struktur perekonomian kota Padang Panjang menurut lapangan usaha masih didominasi oleh lapangan usaha Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Kendaraan kemudian diikuti oleh lapangan usaha Transportasi dan Pergudangan serta lapangan usaha Industri Pengolahan seperti Industri Kecil-Menengah Pengolahan Kulit, Industri Rumah Tangga produk makanan dsb.

- Kota Padang Panjang mempunyai 2 buah pasar yaitu Pasar Syarikat Batipuh X Koto Padang Panjang dan Pasar Hasil Pertanian yang terletak bersebelahan dengan Terminal Bukit Surungan.
- Sektor peternakan mempunyai produk unggulan sapi perah (penghasil susu murni), yang mana Kota Padang Panjang merupakan satu-satunya kawasan pengembangan sapi perah di Sumatera Barat.
- Sektor Pertanian dapat dilihat dalam Pengembangan Sayur Organik.
- Pengembangan Tanaman Hias (*Raphis exelsa* yang sudah di ekspor sampai ke luar negeri)
- Pengembangan budi daya perikanan (ikan dataran tinggi)
- Rumah Potong Hewan (RPH) yang telah bersertifikat halal yang dikeluarkan MUI (Majelis Ulama Indonesia) dan sertifikat NKV (Nomor

Kontrol Veteriner) sehingga daging yang dipasarkan telah memenuhi standar untuk dikonsumsi.

- Padang Panjang terkenal dengan sate mak syukur yang dagingnya berasal dari Rumah Potong Hewan. Peminat Sate Mak Syukur ini sangat tinggi, mulai dari pendatang yang berasal dari Sumbar maupun luar Sumbar yang selalu menyempatkan untuk singgah mencicipi Sate Mak Syukur ini, Dengan tingginya tingkat kunjungan ini, otomatis berdampak positif terhadap tingkat ekonomi Kota Padang Panjang karena menambah pendapatan daerah Kota Padang Panjang.
- Sektor pertanian dalam jangka panjang akan menurun karena semakin banyaknya lahan yang digunakan untuk pemukiman dan pertokoan.
- Sektor Pariwisata, Kota Padang Panjang memiliki wahana rekreasi yang juga sangat berdampak baik bagi lapangan usaha masyarakatnya yaitu Mifan Water Park disertai dengan adanya PDIKM (Pusat Dokumentasi dan Informasi Kebudayaan Minangkabau) yang mempunyai daya tarik tersendiri bagi wisatawan domestik dan mancanegara
- Perkembangan pembangunan hotel dan penginapan yang semakin meningkat juga merupakan salah satu upaya pengembangan ekonomi dan peluang usaha bagi usahawan dan masyarakat di Kota Padang Panjang.

D. Potensi Daerah

1. Bidang Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu agenda pembangunan yang ditetapkan sebagai misi utama yang akan dilaksanakan dalam periode tahun mendatang di Kota Padang Panjang yaitu “Meningkatkan pelayanan pendidikan yang berkualitas dan Islami “ sejalan

dengan kondisi alamiah Kota Padang Panjang dengan udaranya yang sejuk sehingga sangat mendukung bagi penyelenggaraan pendidikan.

Saat ini Kota Padang Panjang dijadikan sebagai pusat pendidikan yang dikenal dengan Kota Serambi Mekah yang didukung dengan sarana Pendidikan diantaranya adalah Pesantren Diniyah Putri yang telah berdiri sejak tahun 1923 dan didirikan oleh Ibunda Rahmah El Yunusiyah, pesantren yang telah melahirkan tokoh di tingkat nasional bahkan sampai ke mancanegara dengan program pendidikan mulai dari TK sampai ke Perguruan Tinggi, begitu juga dengan Perguruan Thawalib Putra, perguruan yang telah berdiri sejak tahun 1900 dibawah asuhan Syekh Abdullah Ahmad dengan berkembang pesatnya pendidikan ini sehingga pada tahun 1989 Thawalib menerima murid putri dengan lokasi terpisah, dan saat ini Perguruan Thawalib juga sudah menyediakan program pendidikan mulai dari Taman Kanak-Kanak sampai ke Perguruan Tinggi.

Ditambah lagi dengan berdirinya pesantren Serambi Mekah dengan program pendidikan setingkat SLTP dan SLTA. Begitu juga dengan MTsN 1 Padang Panjang dengan kualitas pendidikan yang juga dikenal sampai ke manca negara dan tidak kalah penting juga SMA Negeri 1 Padang Panjang yang berstandar unggul Sumatera Barat yang bertaraf Nasional ,yang mana banyak prestasi yang telah di ukir oleh siswanya, bahkan sebahagian besar siswa dari SMA Negeri 1 Padang Panjang ini juga diterima di universitas-universitas ternama di Indonesia. Disamping itu ada juga SMA yang di kenal dengan SMA Super Unggul di Padang Panjang yakni SMA 1 SUMBAR yang juga bertaraf nasional dan berisikan murid-murid serta guru-guru yang unggul pula yang nantinya di harapkan dapat mengurai prestasi layaknya SMA Negeri 1 Kota Padang Panjang juga .

Di Kota Padang Panjang terdapat Kauman Muhammadiyah yang cukup terkenal, Kauman ini di besarkan di Kota Padang Panjang dengan para kader dari alumni Tabligh School dari berbagai Pulau Jawa pada masa

itu. Kauman Muhammadiyah ini telah berhasil melahirkan da'i yang mapan dan para siswa-siswanya yang dikenal mampu hidup bermasyarakat dengan baik berkat kehidupan kampus dari Kauman Muhammadiyah ini. Selain itu terdapat Institut Seni Indonesia (ISI) Padang yang merupakan satu-satunya perguruan tinggi Negeri bidang Seni yang ada di Sumatera dan juga sudah dikenal ke manca negara bahkan setiap tahun ada beberapa orang mahasiswa dari luar negeri yang kuliah di Perguruan Tinggi tersebut.

Oleh karena itu, Padang Panjang telah dikenal sebagai Kota Pendidikan. Adapun sarana dan prasarana pendidikan yang ada di Kota Padang Panjang saat ini telah cukup memadai dengan telah tersedianya 88 PAUD, 15 Taman Kanak-kanak, 40 Sekolah Dasar, 18 setingkat SLTP, 22 setingkat SLTA dan beberapa buah perguruan tinggi baik yang dikelola pemerintah maupun swasta.

2. Bidang Kesehatan

Kota Padang Panjang dengan luas wilayah relative kecil ini memiliki 2 rumah sakit yaitu 1 buah milik pemerintah daerah dan 1 buah milik swasta. Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Kota Padang Panjang yang merupakan rumah sakit milik pemerintah sedangkan rumah sakit swasta yakni Rumah Sakit Islam Ibnu Sina (YARSI) dengan kondisi sarana dan prasarana yang relative memadai

Sementara itu dalam rangka mendukung misi utama pembangunan Kota Padang Panjang periode tahun 2013-2018 yaitu peningkatan kualitas pelayanan kesehatan masyarakat, saat ini telah berdiri 2 perguruan tinggi bidang kesehatan yang dikelola oleh pihak swasta yaitu Akademi Keperawatan (Akper) Nabila dan Akademi Keperawatan (Imam Bonjol).

3. Bidang Kepariwisataan

Bidang Kepariwisataan dan kegiatan perekonomian tidak dapat dipisahkan, kedua kegiatan ini senantiasa saling mendukung. Kota Padang Panjang dengan berbagai potensi yang ada telah memosisikan Padang Panjang sebagai salah satu tujuan wisata di Sumatera Barat. Guna mendukung kegiatan pariwisata tersebut di Kota Padang Panjang telah berdiri beberapa perhotelan antara lain Hotel Flaminggo, Hotel Tripadov, Hotel Aulia dan penginapan-penginapan lainnya.

Saat ini, dengan adanya Minangkabau Fantasy Island (MIFAN) yang berlokasi di Kawasan Perkampungan Minangkabau Kelurahan Silaing Bawah sangat mendukung perekonomian Kota Padang Panjang karena banyaknya pengunjung yang datang ke objek wisata tersebut. Perkampungan Minangkabau ini menampilkan bentuk-bentuk bangunan asli perkampungan pada abad ke 19 dengan berbagai bentuk dan fungsinya yang terletak di sebelah kanan jalur lintas Padang-Bukittinggi Kelurahan Silaing Bawah. Pada Perkampungan Minangkabau ini juga terdapat PDIKM (Pusat Dokumentasi dan Informasi Kebudayaan Minangkabau) yang merupakan salah satu museum di Sumatera Barat bersisikan berbagai macam informasi dan koleksi mengenai kebudayaan Minangkabau baik berupa dokumentasi audio (suara) maupun visual (dapat di lihat).

Selain itu, di Kota Padang Panjang terdapat Masjid Azasi yang merupakan masjid tertua di Kota Padang Panjang yang terletak di Kelurahan Sigando Padang Panjang. Masjid ini diperkirakan berusia \pm 400 tahun, dibangun pertama kali oleh masyarakat suku 4 koto yang bahu membahu membangun tempat peribadatan bagi umat Islam. Awalnya, masjid ini berbentuk Surau, dan dinamakan Surau Gadang. Pada perkembangannya, dilakukan perbaikan hingga menjadi masjid seperti sekarang. Masjid ini berada \pm 500 m dari jalan utama Padang Panjang-Solok. Masjid dengan luas \pm 300 m² ini memiliki ciri khas arsitektur

bangunan Minangkabau berupa bangunan berpanggung dengan ukiran-ukiran khas Minangkabau. Saat ini Masjid Asasi berada dibawah lindungan Kantor Wilayah Suaka Alam dan Peninggalan Sejarah Propinsi Sumatera Barat.

Lubuk Mata Kucing, merupakan salah satu objek wisata di Padang Panjang yang merupakan pemandian yang airnya bersih seperti air mata kucing, serta segar bersumber dari mata air di kaki Gunung Singgalang. Lubuk Mata Kucing menawarkan pemandangan alam kaki Gunung Singgalang yang indah dengan perbukitan, sawah dan sungai Batang Anai yang membentang dari kejauhan. Lubuk Mata Kucing terdiri atas pemandian kolam untuk dewasa dan anak-anak, banyak dikunjungi wisatawan dari dalam dan luar daerah, terutama pada hari-hari libur dan sehari sebelum bulan Ramadhan guna menjalankan ritual balimau.



BAB III

KUANTITAS PENDUDUK

Kuantitas/jumlah penduduk adalah banyaknya penduduk yang menempati suatu wilayah pada waktu tertentu, kuantitas penduduk memuat : Jumlah dan Persebaran Penduduk meliputi :

A. Jumlah dan Persebaran Penduduk

1. Jumlah dan proporsi penduduk menurut Jenis kelamin
2. Kepadatan Penduduk
3. Laju pertumbuhan penduduk

B. Penduduk menurut Karakteristik demografi meliputi :

1. Jumlah dan proporsi penduduk menurut umur dan jenis kelamin
2. Jumlah dan proporsi penduduk menurut status kawin
3. Keluarga
4. Penduduk menurut karakteristik sosial

Pengelompokan ini sangat berguna untuk :

- Mengetahui jumlah sumber daya manusia yang ada menurut umur, jenis kelamin maupun karakteristik lainnya.

- Menentukan /menetapkan suatu kebijakan yang berhubungan dengan pembangunan berwawasan kependudukan.
- Menyediakan sarana dan prasarana serta fasilitas yang diperlukan.
- Membandingkan keadaan suatu penduduk dengan keadaan penduduk lainnya.
- Mengetahui proses demografi yang telah terjadi pada penduduk melalui piramida penduduk.

A. Jumlah dan Persebaran Penduduk

Bahwa persebaran atau distribusi penduduk adalah kondisi sebaran penduduk menurut keruangan. Sementara itu, penyebaran adalah upaya mengubah persebaran penduduk agar serasi, selaras, dan seimbang dengan daya dukung dan daya tampung lingkungan, jumlah dan persebaran penduduk meliputi :

1. Jumlah dan Proporsi Penduduk menurut Jenis Kelamin/Kecamatan/Kelurahan

Jumlah dan proporsi penduduk menurut jenis kelamin per-Kecamatan dan perKelurahan merupakan salah satu informasi untuk mengetahui jumlah banyaknya orang-orang yang tinggal disuatu wilayah pada waktu tertentu.

Kota Padang Panjang merupakan salah satu kota dari 19 kabupaten/Kota yang ada di Propinsi Sumatera Barat. Kota Padang Panjang mempunyai luas wilayah 2300 Ha dengan jumlah penduduk sebanyak 52.935 jiwa yang tersebar di 2 Kecamatan yaitu Kecamatan Padang Panjang Timur dan Kecamatan Padang Panjang Barat. Secara rinci, jumlah dan proporsi penduduk menurut jenis

kelamin/ kecamatan/kelurahan dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 2 : Tabel Jumlah dan Proporsi Penduduk Kota Padang Panjang menurut Jenis Kelamin/Kecamatan/Kelurahan, Tahun 2016

No	KECAMATAN/KELURAHAN	PENDUDUK					
		LK	%	PR	%	JUMLAH	%
I	Kec. Padang Panjang Timur	11.278	21.31	10.922	20.63	22.200	41.94
1	Kel. Ganting	1.369	2.58	1.301	2.45	2.670	5.03
2	Kel. Sigando	898	1.70	854	1.61	1.752	3.31
3	Kel. Ekor Lubuk	1.234	2.33	1.177	2.22	2.411	4.55
4	Kel. Ngalau	1.355	2.56	1.353	2.56	2.708	5.12
5	Kel. Guguk Malintang	2.945	5.56	2.918	5.51	5.863	11.07
6	Kel. Koto Panjang	2.074	3.92	1.979	3.74	4.053	7.66
7	Kel. Koto Katik	511	0.97	477	0.90	988	1.87
8	Kel. Tanah Pak Lambik	892	1.69	863	1.64	1.755	3.33
II	Kec. Padang Panjang Barat	15.423	29.13	15.312	28.93	30.735	58.06
1	Kel. Bukit Surungan	1.190	2.25	1.161	2.19	2.351	4.44
2	Kel. Pasar Usang	1.869	3.53	1.875	3.53	3.744	7.06
3	Kel. Kampung Manggis	3.268	6.17	3.193	6.03	6.461	12.20
4	Kel. Silaing Bawah	2.706	5.11	2.720	5.14	5.426	10.25
5	Kel. Silaing Atas	1.227	2.31	1.190	2.26	2.417	4.57
6	Kel. Pasar Baru	749	1.41	742	1.40	1.491	2.81
7	Kel. Tanah Hitam	1.686	3.19	1.724	3.26	3.410	6.45
8	Kel. Balai-Balai	2.728	5.16	2.707	5.12	5.435	10.28
	Jumlah	26.701	50.44	26.234	49.56	52.935	100.00

Sumber : Data SIAK Dinas Dukcapil Kota Padang Panjang Tahun 2016, diolah

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa penduduk Kota Padang Panjang tahun 2016 berjumlah 52.935 jiwa, bila dibandingkan tahun lalu terjadi peningkatan dari 51.224 jiwa sebanyak 1.711 jiwa, dari jumlah tabel diatas terlihat penduduk

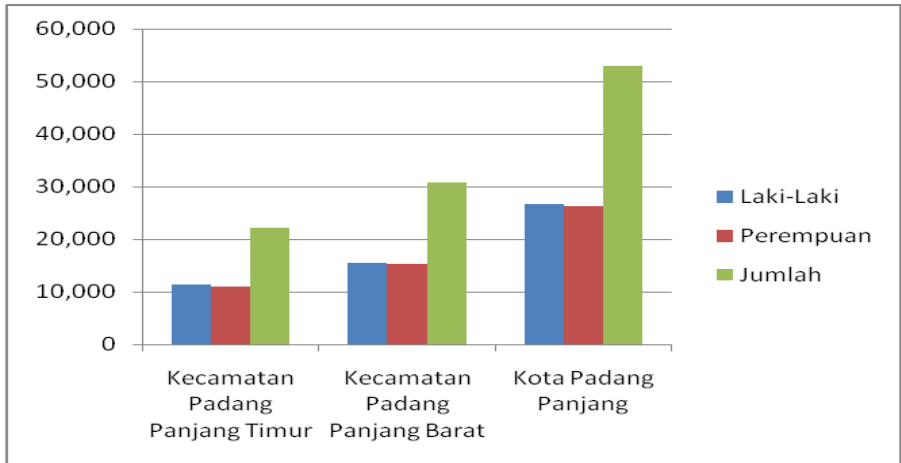
laki-laki lebih banyak dibanding penduduk perempuan dimana jumlah penduduk laki-laki sebanyak 26.701 jiwa atau 50,44% dari jumlah penduduk Kota Padang Panjang dan perempuan sebanyak 26.234 jiwa atau 49,56%.

Dari tabel diatas juga terlihat bahwa wilayah kecamatan Padang Panjang Barat mempunyai penduduk lebih besar yaitu sebanyak 30.735 jiwa atau 58,06 % dari jumlah keseluruhan penduduk Kota Padang Panjang dibanding dengan Kecamatan Padang Panjang Timur dengan jumlah penduduk sebanyak 22.200 jiwa atau 41,94 %. Perbedaan persebaran penduduk tersebut disebabkan wilayah Kecamatan Padang Panjang Barat yang sedang berkembang baik dari segi pembangunan perumahan, domisili masyarakat, perdagangan maupun transportasi dan lain sebagainya. Disisi lain , pusat pemerintahan Kota Padang Panjang juga berada di wilayah kecamatan Padang Panjang Barat sehingga persebaran penduduk juga lebih besar.

Dari sisi pemerintahan jumlah Kelurahan pada masing-masing Kecamatan sama jumlahnya yaitu 8 (delapan) Kelurahan, bila dilihat dari luas wilayah Kecamatan Padang Panjang Barat mempunyai luas lebih kecil dibanding kecamatan Padang Panjang Timur akan tetapi wilayah Kecamatan Padang Panjang Timur banyak di jadikan lahan pertanian oleh masyarakat.

Berikut ini grafik distribusi penduduk Kota Padang Panjang menurut jenis kelamin Tahun 2016:

Gambar 2 : Grafik Distribusi Penduduk Kota Padang Panjang Berdasarkan Jenis Kelamin Tahun 2016



Berdasarkan grafik diatas, terlihat baik perkecamatan maupun total kota Padang Panjang jumlah penduduk laki-laki ternyata lebih banyak dari penduduk perempuan.

2. Kepadatan Penduduk

Kepadatan penduduk merupakan kondisi yang mengalami perubahan dari tahun ke tahun karena perubahan jumlah penduduk di suatu wilayah baik secara alami maupun karena perpindahan penduduk dari daerah satu ke daerah lainnya. Indikator kepadatan penduduk berguna untuk melihat kerapatan jumlah penduduk dalam satu kesatuan keruangan.

Untuk menghitung rasio kepadatan penduduk atau jumlah rata-rata penduduk setiap km^2 ini, digunakan rumus yaitu Jumlah Penduduk

(jiwa) dibagi dengan Luas wilayah (km²) atau melalui rumus sebagai berikut:

$$D = \frac{P}{A}$$

D = Rasio Kepadatan Penduduk (jiwa/km²)

P = Jumlah Penduduk (jiwa)

A = Luas Wilayah (Km²)

Disamping itu, ada beberapa faktor yang mempengaruhi penyebaran dan kepadatan penduduk tiap-tiap daerah atau wilayah, antara lain :

- Faktor fisiografis
Penduduk selalu memilih tempat tinggal yang baik, strategis, tanah subur, relief baik, cukup air dan daerah aman.
- Faktor biologi
Tingkat pertumbuhan penduduk berbeda-beda karena adanya perbedaan tingkat kematian, tingkat kelahiran dan angka perkawinan.
- Faktor kebudayaan dan teknologi
Daerah yang masyarakatnya maju, pola berfikirnya bagus, dan keadaan pembangunan fisiknya maju, maka akan tumbuh lebih cepat dibandingkan dengan daerah terbelakang.

Berdasarkan tingkat kepadatan, Kota Padang Panjang tergolong kota yang penduduknya sangat padat, hal ini dapat dilihat pada tabel dibawah dimana diperlihatkan kepadatan penduduk di Kota Padang Panjang dengan luas 23 km² dihuni oleh 52.935 jiwa atau dengan kepadatan sebesar 2.302 jiwa/km². Dengan kata lain rata-rata setiap km² luas Kota Padang Panjang didiami oleh 2.302 jiwa. Sedangkan pada tahun 2015 kepadatan penduduk hanya 2.227

jiwa, jika dibandingkan dengan tahun lalu terjadi peningkatan kepadatan penduduk sebanyak 75 jiwa/km

Tabel 3 : Tabel Rasio Kepadatan Penduduk berdasarkan luas wilayah/ Kecamatan/Kelurahan, Tahun 2016

NO	KECAMATAN/KELURAHAN	LUAS DAERAH (KM ²)	JUMLAH PENDUDUK	RASIO KEPADATAN PENDUDUK
I	Kec. Padang Panjang Timur	13.25	22.200	1.675,47
1	Kel. Ganting	3.10	2.670	861,29
2	Kel. Sigando	1.40	1.752	1.251,43
3	Kel. Ekor Lubuk	2.80	2.411	861,07
4	Kel. Ngalau	1.45	2.708	1.867,59
5	Kel. Guguk Malintang	1.90	5.863	3.085,79
6	Kel. Koto Panjang	1.33	4.053	3.047,37
7	Kel. Koto Katik	1.01	988	978,22
8	Kel. Tanah Pak Lambik	0.26	1.755	6.750,00
II	Kec. Padang Panjang Barat	9.75	30.735	3.152,31
1	Kel. Bukit Surungan	1.21	2.351	1.942,98
2	Kel. Pasar Usang	0.59	3.744	6.345,76
3	Kel. Kampung Manggis	3.16	6.461	2.044,62
4	Kel. Silaing Bawah	2.61	5.426	2.078,93
5	Kel. Silaing Atas	0.54	2.417	4.475,93
6	Kel. Pasar Baru	0.23	1.491	6.482,61
7	Kel. Tanah Hitam	0.72	3.410	4.736,11
8	Kel. Balai-Balai	0.69	5.435	7.876,81
	Jumlah	23.00	52.935	2.301,52

Sumber : Data SIAK Dinas Dukcapil Kota Padang Panjang Tahun 2016, diolah

Jika dilihat kepadatan penduduk perkecamatan, maka terlihat bahwa Kecamatan Padang Panjang Barat dengan kepadatan sebesar 3.152,31 jiwa/km² dan Kecamatan Padang Panjang Timur hanya sebesar 1.675,47 jiwa/km². Dari angka tersebut dapat disimpulkan bahwa Kecamatan Padang Panjang Barat jauh lebih padat

dibandingkan dengan kecamatan Padang Panjang Timur. Hal ini dikarenakan wilayah Padang Panjang Timur adalah wilayah pertanian, sedangkan wilayah Padang Panjang Barat lebih dominan untuk pemukiman. Untuk Kecamatan Padang Panjang Barat kelurahan terpadat berada pada Kelurahan Balai-balai sedangkan untuk Kecamatan Padang Panjang Timur kepadatan tertinggi berada pada kelurahan Tanah Pak Lambik.

Berdasarkan klasifikasi kepadatan penduduk yang membagi empat klasifikasi kepadatan penduduk, yaitu: tidak padat, dengan tingkat kepadatan 1 – 50 jiwa/ km²; kurang padat antara 51 – 250 jiwa/ km²; cukup padat 251 – 400 jiwa/ km²; dan sangat padat dengan tingkat kepadatan lebih besar dari 401 jiwa/km², maka Kota Padang Panjang tergolong daerah yang berpenduduk sangat padat yaitu lebih besar dari 401 jiwa/km², yakni 2.301,52 jiwa/km².

3. Laju Pertumbuhan Penduduk

Pertumbuhan penduduk adalah besaran persentase perubahan jumlah penduduk disuatu wilayah tertentu pada waktu tertentu dibandingkan dengan jumlah penduduk pada waktu sebelumnya. Pertumbuhan penduduk merupakan keseimbangan dinamis antara kekuatan-kekuatan yang menambah dan mengurangi jumlah penduduk disuatu wilayah, dimana pertumbuhan penduduk tersebut dipengaruhi oleh pertumbuhan alamiah dan migrasi neto. Secara terus menerus jumlah penduduk akan dipengaruhi oleh tingginya angka kelahiran (menambah jumlah penduduk) tetapi disisi lain akan dikurangi oleh angka kematian yang terjadi pada semua kelompok umur. Sementara itu migrasi juga berperan dalam mempengaruhi jumlah dimana penduduk imigran (pendatang) akan menambah dan emigran (penduduk yang keluar) akan mengurangi

jumlah penduduk. Jadi pertumbuhan penduduk diakibatkan oleh tiga komponen demografi, yaitu *Fertilitas*, *Mortalitas*, dan *Migrasi* (Masuk/*inimigration* dan keluar/*outmigration*). Selisih antara fertilitas dan mortalitas disebut perubahan reproduktif (*reproductive change*) atau pertumbuhan alamiah (*natural growth*), sedangkan selisih antara migrasi masuk dan migrasi keluar disebut migrasi neto (*net migration*).

Untuk menghitung jumlah penduduk dapat menggunakan rumus :

$$P_t = P_o + (B-D) = (M_i - M_o)$$

P_t = Jumlah penduduk pada tahun t

P = Jumlah Penduduk pada tahun dasar (o)

B (*birt*) = Jumlah kelahiran selama periode $o-t$

D (*death*) = Jumlah kematian selama periode $o-t$

M_i = Jumlah migrasi masuk selama periode $o-t$

M_o = Jumlah migrasi keluar selama periode $o-t$

Namun demikian, dengan telah berjalannya sistem registrasi penduduk melalui pelayanan pendaftaran penduduk, maka data jumlah penduduk dapat diketahui secara langsung dari database kependudukan melalui Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (*SIAK*).

Angka pertumbuhan penduduk merupakan angka yang menggambarkan penambahan penduduk yang dipengaruhi oleh pertumbuhan alamiah maupun migrasi penduduk. Indikator laju pertumbuhan penduduk berguna untuk melihat kecenderungan dan memproyeksikan jumlah penduduk dimasa depan.

Dengan menggunakan rumus perhitungan pertumbuhan penduduk sebagai berikut :

$$P_t = P_o \cdot e^{rt}$$

P_t : Jumlah Penduduk tahun t
 P_o : Jumlah Penduduk pada tahun dasar/ awal (0)
 r : Angka Pertumbuhan Penduduk
 t : Periode waktu antara tahun dasar dan tahun t
 e : Fungsi eksponensial = 2,7182818

Dengan menggunakan rumus di atas, maka diperoleh angka pertumbuhan penduduk **0,59**

Keadaan ini dapat dilihat pada tabel 4 di bawah ini :

Tabel 4 : Tabel Pertumbuhan Penduduk, Tahun 2016

NO	Kecamatan/Kelurahan	JML 2015	%	JML 2016	%	PERTUMBUHAN
I	Kec. Padang Panjang Timur	21.433	41.84	22.200	41.94	0,30
1	Kel. Ganting	2.559	5,00	2.670	5,03	0,04
2	Kel. Sigando	1.707	3,33	1.752	3,31	0,03
3	Kel. Ekor Lubuk	2.290	4,47	2.411	4,55	0,05
4	Kel. Ngalau	2.605	5,09	2.708	5,12	0,04
5	Kel. Guguk Malintang	5.697	11,10	5.863	11,07	0,03
6	Kel. Koto Panjang	3.906	7,63	4.053	7,66	0,04
7	Kel. Koto Katik	940	1,84	988	1,87	0,05
8	Kel. Tanah Pak Lambik	1.729	3,38	1.755	3,33	0,02
II	Kec. Padang Panjang Barat	29.791	58.16	30.735	58.06	0,29
1	Kel. Bukit Surungan	2.335	4,56	2.351	4,44	0,01
2	Kel. Pasar Usang	3.680	7,18	3.744	7,06	0,02
3	Kel. Kampung Manggis	6.141	12,00	6.461	12,20	0,05
4	Kel. Silaing Bawah	5.228	10,20	5.426	10,25	0,04
5	Kel. Silaing Atas	2.340	4,57	2.417	4,57	0,03
6	Kel. Pasar Baru	1.454	2,84	1.491	2,81	0,03
7	Kel. Tanah Hitam	3.326	6,49	3.410	6,45	0,03
8	Kel. Balai-Balai	5.287	10,40	5.435	10,28	0,03
	Jumlah	51.224	100	52.935	100	0,59

Sumber : Data SIAK Dinas Dukcapil Kota Padang Panjang Tahun 2016, diolah

Angka pertumbuhan penduduk Kota Padang Panjang mengalami kenaikan dari Desember tahun 2015 ke Desember tahun 2016 yakni dari 51.224 jiwa naik menjadi 52.935 jiwa. Selama kurun waktu tersebut terjadi kenaikan sebanyak 1.711 jiwa. Adapun angka pertumbuhan penduduk dari tahun 2015 ke tahun 2016 adalah sebesar 0,03. Jumlah penduduk ini dihitung berdasarkan data penduduk pada program SIAK dan telah di bersihkan oleh Dirjen Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia.

Jika dilihat menurut kecamatan, maka pertumbuhan penduduk di Kecamatan Padang Panjang Timur dan Padang Panjang Barat relative berimbang.

B. Penduduk Menurut Karakteristik Demografi

Karakteristik penduduk sangat berpengaruh terhadap proses demografi dan tingkah laku sosial ekonomi. Karakteristik penduduk yang paling penting adalah umur dan jenis kelamin. Distribusi penduduk menurut umur dikelompokkan menurut umur satu tahunan atau umur tunggal (*single age*) dan lima tahunan, namun dapat juga dikelompokkan menurut distribusikan umur tertentu sesuai dengan kebutuhan, seperti pengelompokan penduduk menurut usia sekolah (SD=7-12 tahun; SLTP=13-15 tahun; SLTA = 16-18 tahun; dan perguruan tinggi = 19 – 24 tahun).

Berdasarkan struktur umur penduduk , dapat dikelompokkan menjadi 3 (tiga) kelompok besar yaitu:

- Penduduk usia muda, yaitu penduduk usia dibawah 15 tahun atau kelompok umur 0-14 tahun.
- Penduduk usia produktif, yaitu penduduk umur 15-59 tahun.
- Penduduk usia lanjut, yaitu penduduk umur 60 tahun keatas (mengikuti ketentuan WHO).

Struktur penduduk menurut umur dapat digunakan untuk mengetahui apakah penduduk disuatu wilayah termasuk kelompok umur muda atau tua. Penduduk suatu wilayah dianggap muda apabila jumlah penduduk yang berumur dibawah 15 tahun mencapai sebesar 40 persen atau lebih.

Suatu daerah yang mempunyai karakteristik penduduk muda membutuhkan investasi sosial ekonomi yang berbeda dengan investasi untuk kelompok penduduk tua. Kelompok penduduk muda membutuhkan fasilitas pendidikan, kesehatan, ketenagakerjaan, sandang, dan lain sebagainya. Sementara kelompok penduduk tua juga membutuhkan fasilitas pendidikan, fasilitas untuk pekerjaan, kesehatan, kebutuhan sosial dan sebagainya.

Indikator yang menunjukkan komposisi penduduk menurut karakteristik demografi adalah :

- Umur Median (Median Age)
- Rasio Jenis Kelamin (Sex Ratio)
- Rasio Ketergantungan atau Rasio Beban Tanggungan (Dependency ratio)

Pengelompokan ini sangat berguna untuk :

- Mengetahui jumlah sumber daya manusia yang ada menurut jenis kelamin, umur maupun karakteristik lainnya.
- Menentukan/menetapkan suatu kebijakan yang berhubungan dengan pembangunan berwawasan kependudukan
- Menyediakan sarana dan prasarana serta fasilitas yang diperlukan
- Membandingkan keadaan suatu penduduk dengan keadaan penduduk lainnya
- Mengetahui proses demografi yang telah terjadi pada penduduk melalui piramida penduduk.

1. Jumlah dan Proporsi Penduduk Menurut Umur dan Jenis Kelamin

- Umur Median (Median Age)

Umur median adalah umur yang membagi penduduk menjadi dua bagian dengan jumlah yang sama, yaitu bagian yang pertama lebih muda dan bagian yang kedua lebih tua dari umur median. Kegunaan dari umur median adalah untuk mengukur tingkat pemusatan penduduk pada kelompok-kelompok umur tertentu.

Berdasarkan umur median, penduduk disuatu daerah dikategorikan sebagai berikut :

- Penduduk muda, jika umur median kurang dari 20 tahun
- Penduduk intermediate, jika umur median antara 20-30 tahun
- Penduduk tua, jika umur median lebih dari 30 tahun.

Untuk menghitung umur median digunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Umur Median (Md)} = I_{\text{Md}} + \frac{\frac{N}{2} - f_x}{f_{\text{Md}}} \times i$$

I_{Md} = Batas bawah kelompok umur yang mengandung $N/2$

N = Jumlah penduduk total

F_x = Jumlah penduduk kumulatif sampai dengan kelompok umur yang mengandung $N/2$

F_{Md} = Jumlah penduduk pada kelompok umur dimana terdapat nilai $N/2$

i = Kelas interval umum

Untuk melihat kategori penduduk Kota Padang Panjang tahun 2016 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5 : Tabel Distribusi Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur Tahun 2016

NO	KELOMPOK UMUR	JUMLAH PENDUDUK	KUMULATIF (Fx)	% KUMULATIF
1	00-04	4,374	4,374	8.26
2	05-09	5,055	9,429	17.81
3	10-14	5,010	14,439	27.28
4	15-19	4,342	18,781	35.48
5	20-24	4,659	23,440	44.28
6	25-29	4,271	27,711	52.35
7	30-34	4,397	32,108	60.66
8	35-39	3,947	36,055	68.11
9	40-44	3,700	39,755	75.10
10	45-49	3,141	42,896	81.04
11	50-54	2,959	45,855	86.63

12	55-59	2,298	48,153	90.97
13	60-64	1,823	49,976	94.41
14	65-69	994	50,970	96.29
15	70-74	811	51,781	97.82
16	75+	1,154	52,935	100.00
	TOTAL	52,935		

Sumber : Data SIAK Dinas Dukcapil Kota Padang Panjang Tahun 2016, diolah.

Berdasarkan tabel diatas dapat dihitung umur median penduduk Kota Padang Panjang sebagai berikut :

$$\text{Umur Median (Md)} = 30 + \left[\frac{\frac{52.935}{2} - 27.711}{32.108 - 27.711} \right] \times 5$$

$$\text{Umur Median (Md)} = 30 + \left[\frac{26.467,5 - 27.711}{4.397} \right] \times 5$$

$$\text{Umur Median (Md)} = 30 + \left[\frac{-1.243,5}{4.397} \right] \times 5$$

$$\text{Umur Median (Md)} = 30 + (-0,2828) \times 5$$

$$\text{Umur Median (Md)} = 30 + (-1,4140) = 28,586 = 29$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, maka umur median (umur rata-rata) penduduk Kota Padang Panjang pada tahun 2016 adalah 29 tahun yang berarti bahwa setengah dari penduduk Kota Padang Panjang pada tahun 2016 berusia dibawah 29 tahun dan setengahnya lagi berusia lebih tua dari 29 tahun. Umur median ini terletak antara 20 – 30 tahun, sehingga penduduk Kota Padang Panjang dapat dikategorikan penduduk intermediate yaitu transisi dari muda (*young population*) ke penduduk tua (*old population*).

a. Rasio Jenis Kelamin

Rasio jenis kelamin adalah suatu angka yang menunjukkan perbandingan jumlah penduduk laki-laki dengan jumlah penduduk perempuan pada suatu daerah pada waktu tertentu. Biasanya dinyatakan dalam banyaknya penduduk laki-laki per 100 penduduk perempuan. Besar kecilnya rasio jenis kelamin ini dipengaruhi oleh :

- Rasio jenis kelamin waktu lahir (*sex ratio at birth*), biasanya perbandingan antara bayi laki-laki dan perempuan pada waktu lahir berkisar antara 103 – 105 bagi laki-laki per 100 bayi perempuan.
- Pola mortalitas antara penduduk laki-laki dan perempuan.
- Pola migrasi antara penduduk laki-laki dan perempuan.

Data mengenai rasio jenis kelamin berguna untuk pengembangan perencanaan pembangunan yang berwawasan gender (jenis kelamin), terutama yang berkaitan dengan perimbangan pembangunan laki-laki dan perempuan secara adil.

Selain itu, rasio jenis kelamin juga berguna untuk urusan politik terutama untuk mengetahui seberapa besar keterwakilan perempuan di parlemen. Dengan menggunakan rumus hitung rasio jenis kelamin sebagai berikut :

$$RJK = \frac{\sum L}{\sum P} \times K$$

- RJK = Rasio Jenis Kelamin
- $\sum L$ = Jumlah Penduduk Laki-laki
- $\sum P$ = Jumlah Penduduk Perempuan
- K = Konstanta = 100 penduduk perempuan

Maka gambaran penduduk Kota Padang Panjang berdasarkan rasio jenis kelamin dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6 : Tabel Distribusi Penduduk Berdasarkan Rasio Jenis Kelamin (RJK), Tahun 2016

KELOMPOK UMUR	JENIS KELAMIN		JUMLAH PENDUDUK	RASIO JENIS KELAMIN
	LAKI-LAKI	PEREMPUAN		
00-04	2,280	2,094	4,374	108,88
05-09	2,682	2,373	5,055	113,02
10-14	2,601	2,409	5,010	107,97
15-19	2,292	2,050	4,342	111,80
20-24	2,339	2,320	4,659	100,82
25-29	2,138	2,133	4,271	100,23
30-34	2,227	2,170	4,397	102,63
35-39	2,084	1,863	3,947	111,86
40-44	1,853	1,847	3,700	100,32
45-49	1,556	1,585	3,141	98,17
50-54	1,471	1,488	2,959	98,86
55-59	1,126	1,172	2,298	96,08
60-64	870	953	1,823	91,29
65-69	441	553	994	79,75
70-74	317	494	811	64,17
75+	424	730	1,154	58,08
TOTAL	26,701	26,234	52,935	101,78

Sumber : Data SIAK Dinas Dukcapil Kota Padang Panjang Tahun 2016, diolah.

Berdasarkan tabel tersebut, rasio jenis kelamin penduduk Kota Padang Panjang tahun 2016 sebesar 101,78 % yang berarti

bahwa setiap 100 penduduk perempuan di Kota Padang Panjang terdapat 102 orang penduduk laki-laki.

Rasio Jenis Kelamin (sex ratio) per kecamatan / kelurahan juga dapat digambarkan sebagaimana gambar pada tabel 7 berikut.

Tabel 7 : Tabel Rasio Jenis Kelamin (Sex Ratio) Penduduk, Tahun 2016

NO	KECAMATAN/KELURAHAN	LK	PR	JML	RJK
I	Kec. Padang Panjang Timur	11.278	10.922	22.200	103,26
1	Kel. Ganting	1.369	1.301	2.670	105,23
2	Kel. Sigando	898	854	1.752	105,15
3	Kel. Ekor Lubuk	1.234	1.177	2.411	104,84
4	Kel. Ngalau	1.355	1.353	2.708	100,15
5	Kel. Guguk Malintang	2.945	2.918	5.863	100,93
6	Kel. Koto Panjang	2.074	1.979	4.053	104,80
7	Kel. Koto Katik	511	477	988	107,13
8	Kel. Tanah Pak Lambik	892	863	1.755	103,36
II	Kec. Padang Panjang Barat	15.423	15.312	30.735	100,72
1	Kel. Bukit Surungan	1.190	1.161	2.351	102,50
2	Kel. Pasar Usang	1.869	1.875	3.744	99,68
3	Kel. Kampung Manggis	3.268	3.193	6.461	102,35
4	Kel. Silaing Bawah	2.706	2.720	5.426	99,49
5	Kel. Silaing Atas	1.227	1.190	2.417	103,11
6	Kel. Pasar Baru	749	742	1.491	100,94
7	Kel. Tanah Hitam	1.686	1.724	3.410	97,80
8	Kel. Balai-Balai	2.728	2.707	5.435	100,78
	Jumlah	26.701	26.234	52.935	101,78

Sumber : Data SIAK Dinas Dukcapil Kota Padang Panjang Tahun 2016, diolah.

Berdasarkan tabel diatas, dapat dijelaskan bahwa dari 2 kecamatan yang ada di Kota Padang Panjang terdapat 3 kelurahan yang menunjukkan angka rasio jenis kelamin (sex ratio) di bawah 100 persen yaitu Kelurahan Pasar Usang, Kelurahan Silaing Bawah dan Kelurahan Tanah Hitam, artinya di 3 kelurahan ini jumlah penduduk perempuan lebih besar dari

jumlah penduduk laki-laki atau dari 100 orang laki-laki terdapat perempuan dengan jumlah lebih besar dari 100. Sedangkan untuk kelurahan yang lain memiliki angka rasio jenis kelamin diatas 100% yang berarti penduduk laki-laki lebih banyak dari penduduk perempuan atau dari 100 orang laki-laki terdapat kurang dari 100 perempuan.

b. Piramida Penduduk

Piramida penduduk menunjukkan komposisi penduduk menurut umur dan jenis kelamin (lihat tabel 6) yang disajikan secara grafik. Sumbu horizontal (dasar piramida penduduk) menunjukkan jumlah penduduk dapat menggunakan absolut atau persentase. Sumbu vertikal menunjukkan umur, baik menurut kelompok umur satu tahunan maupun lima tahunan. Dasar piramida dimulai dengan kelompok umur termuda dan dilanjutkan keatas untuk kelompok umur yang lebih tua dan biasanya puncak piramida untuk kelompok umur yang lebih tua sering dibuat dengan kelompok umur terbuka (75+) dan bagian kiri piramida digunakan untuk mewakili penduduk laki-laki dan bagian kanan untuk penduduk perempuan.

Piramida penduduk merupakan refleksi struktur umur penduduk menurut jenis kelamin dimana bentuknya ditentukan oleh kelahiran (*fertilitas*), kematian (*mortalitas*) dan perpindahan penduduk (*mobilitas*). Piramida penduduk juga dibedakan atas tiga ciri, yaitu ekspansif (*expansive*) dimana pada ciri ini mempunyai lebar pada bagian dasar piramida yang menunjukkan proporsi penduduk muda yang besar dan kecilnya proporsi penduduk tua, serta pertumbuhan penduduk yang tinggi. Ciri kedua adalah Konstriktif (*constriktive*) dimana pada

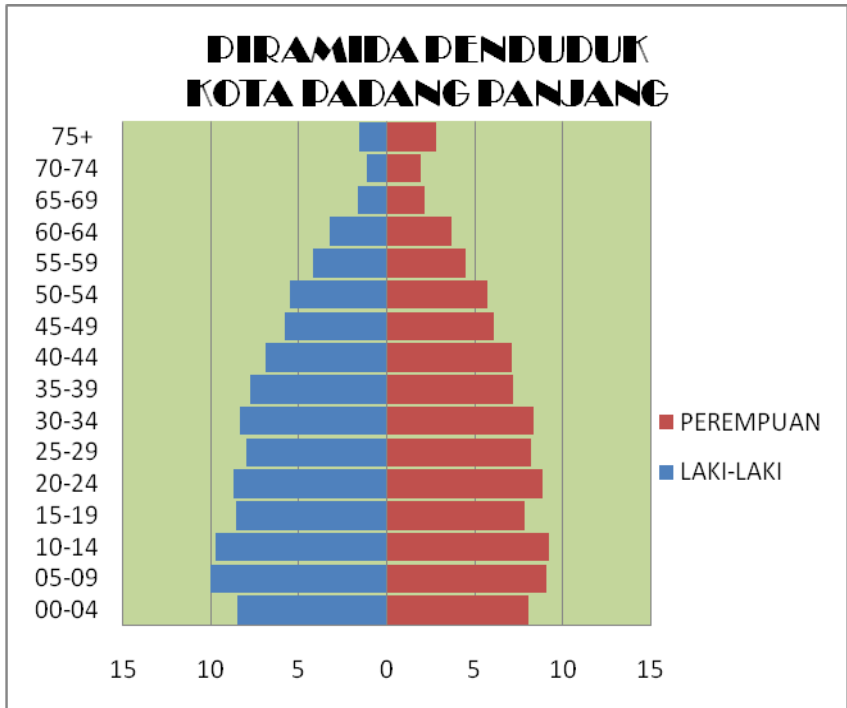
ciri ini bagian dasar piramida kecil dan bagian besar penduduk masih berada dalam kelompok umur muda. Ciri ketiga adalah Stasioner (*Stationary*) yaitu bagian dasar piramida kecil, penduduk dalam setiap kelompok umur hampir sama banyaknya dan mengecil pada usia tua.

Piramida penduduk ini dapat digunakan untuk membuat perencanaan pembangunan dengan memperhatikan umur dan jenis kelamin secara cepat dan juga berguna untuk evaluasi data kependudukan yang dikumpulkan. Piramida yang disajikan dari periode-periode yang lain dapat menunjukkan perkembangan dan kecenderungan penduduk dimasa lalu, saat ini dan masa yang akan datang.

Dengan melihat gambar piramida penduduk, kita mengetahui struktur umur penduduk dan implikasinya terhadap tuntutan penyediaan layanan pendidikan, pelayanan kesehatan, dan kebutuhan dasar penduduk (baik balita, remaja, dewasa, laki-laki, perempuan dan lansia) sekaligus melihat potensi tenaga kerja serta membayangkan kebutuhan akan tambahan kesempatan kerja yang harus diciptakan.

Piramida penduduk Kota Padang Panjang tahun 2016 sebagai berikut :

Gambar 3 : Piramida Penduduk Kota Padang Panjang Tahun 2016



Berdasarkan gambar piramida penduduk diatas, menunjukkan Kota Padang Panjang saat ini didominasi oleh penduduk usia sekolah yakni pada usia 5 – 9 tahun , diikuti oleh jumlah penduduk yang masih berusia 10 – 14 tahun juga menempati urutan kedua dari jumlah penduduk, pada piramida diatas terlihat kondisi penduduk usia 25-29 dan 30-34 terjadi peningkatan yang cukup significant disbanding tahun 2015. Piramida diatas juga menunjukkan bahwa jumlah penduduk usia sekolah masih sangat dominan dalam struktur penduduk Kota Padang Panjang.

c. Rasio Ketergantungan (*Dependency Ratio*)

Konsepsi rasio ketergantungan (*dependency ratio*) adalah angka yang menyatakan perbandingan antara banyaknya penduduk usia non produktif (penduduk usia di bawah 15 tahun dan penduduk usia 65 tahun atau lebih) dengan banyaknya penduduk usia produktif (penduduk usia 15-64 tahun). Rasio ketergantungan menunjukkan beban yang harus ditanggung oleh penduduk produktif (15-64 tahun) terhadap penduduk tidak produktif (<15 tahun dan 65 tahun keatas). Semakin tinggi persentase rasio ketergantungan menunjukkan semakin tingginya beban yang harus ditanggung penduduk yang produktif untuk membiayai hidup penduduk yang belum produktif dan tidak produktif lagi.

Dimana penduduk muda berusia dibawah 15 tahun umumnya dianggap sebagai penduduk yang belum produktif karena secara ekonomis masih tergantung pada orang tua atau orang lain yang menanggungnya. Selain itu, penduduk berusia diatas 65 tahun juga dianggap tidak produktif lagi sesudah melewati masa pensiun. Penduduk usia 15-64 tahun, adalah penduduk usia kerja yang dianggap masih produktif.

Atas dasar konsep ini dapat digambarkan berapa besar jumlah penduduk yang tergantung pada penduduk usia kerja, rasio ketergantungan semacam ini memberikan gambaran ekonomis penduduk dari sisi demografi.

Berdasarkan konsepsi tersebut maka Rasio ketergantungan atau ratio beban tanggungan (*dependency ratio*) adalah angka yang menyatakan perbandingan antara banyaknya penduduk usia non produktif (penduduk usia dibawah 15 tahun dan penduduk

usia 65 tahun keatas) dengan banyaknya penduduk usia produktif (penduduk usia 15 – 64 tahun). Rasio ketergantungan menunjukkan beban yang harus ditanggung oleh penduduk produktif terhadap penduduk non produktif. Semakin tinggi persentase dependency ratio menunjukkan semakin tingginya beban yang harus ditanggung penduduk yang produktif untuk membiayai hidup penduduk yang belum produktif dan tidak produktif lagi. Sedangkan persentase dependency ratio yang semakin rendah menunjukkan semakin rendahnya beban yang ditanggung penduduk yang produktif untuk membiayai penduduk yang belum produktif dan tidak produktif lagi.

Rasio ketergantungan (*dependency ratio*) dapat digunakan sebagai indikator yang secara kasar dapat menunjukkan keadaan ekonomi suatu negara apakah tergolong negara maju atau negara yang sedang berkembang. Rasio ketergantungan dapat dilihat menurut usia yakni Rasio Ketergantungan Muda dan Rasio Ketergantungan Tua.

- **Rasio Ketergantungan Muda** adalah : perbandingan jumlah penduduk umur 0-14 tahun dengan jumlah penduduk umur 15 - 64 tahun.
- **Rasio Ketergantungan Tua** adalah : perbandingan jumlah penduduk umur 65 tahun ke atas dengan jumlah penduduk di usia 15-64 tahun

Untuk menghitung Rasio Ketergantungan didapat dengan membagi total dari jumlah penduduk usia belum produktif (0-14 tahun) dan jumlah penduduk usia tidak produktif (65 tahun keatas) dengan jumlah penduduk usia produktif (15-64 tahun) dengan rumus sebagai berikut :

$$RK_{\text{muda}} = \frac{P_{0-14}}{P_{15-64}} \times 100$$

$$RK_{\text{tua}} = \frac{P_{65+}}{P_{15-64}} \times 100$$

$$RK_{\text{total}} = \frac{(P_{0-14}) + (P_{65+})}{P_{15-64}} \times 100$$

RK_{Total} = Rasio Ketergantungan Penduduk Usia Muda dan Tua

RK_{Muda} = Rasio Ketergantungan Penduduk Usia Muda

RK_{Tua} = Rasio Ketergantungan Penduduk Usia Tua

$P_{(0-14)}$ = Jumlah Penduduk Usia Muda (0-14 tahun)

$P_{(65+)}$ = Jumlah Penduduk Usia Tua (65 tahun keatas)

$P_{(15-64)}$ = Jumlah Penduduk Usia Produktif (15 -65 tahun)

Tabel 8 : Tabel Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia Tahun 2016

KELOMPOK UMUR	JENIS KELAMIN		JUMLAH PENDUDUK	%
	LAKI-LAKI	PEREMPUAN		
00-14 (Umur muda)	7,563	6,876	14,439	27.28
15-64 (Umur Produktif)	17,956	17,581	35,537	67.13
>65 (Umur Tua)	1,182	1,777	2,959	5.59
TOTAL	26,701	26,234	52,935	100.00

Sumber : Data SIAK Dinas Dukcapil Kota Padang Panjang Tahun 2016, diolah.

Tabel 9 : Tabel Jumlah Penduduk Berdasarkan Rasio Ketergantungan Tahun 2016

NO	KELOMPOK UMUR	JUMLAH PENDUDUK	Rasio Ketergantungan (%)
1	0-14 Tahun (Umur Muda)	14.439	40,63
2	15-64 Tahun (Umur Produktif)	35.537	
3	> 65 Tahun (Umur Tua)	2.959	8.33
4	Umur Muda + Umur Tua	17.398	48,96

Sumber : Data SIAK Dinas Dukcapil Kota Padang Panjang Tahun 2015,diolah.

Berdasarkan tabel diatas perhitungan rasio ketergantungan dapat dijelaskan sebagai berikut :

$$\begin{aligned} Rkmuda &= (14,439 / 35,537) \times 100 \\ &= 40,63 \% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} Rktua &= (2.959 / 35,537) \times 100 \\ &= 8,33 \% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} Rktotal &= ((14,439 + 2.959) / 35,537) \times 100 \\ &= 48,96 \% \end{aligned}$$

Dari perhitungan diatas, didapat rasio ketergantungan total adalah sebesar 48,93 persen, artinya setiap 100 orang yang berusia kerja (dianggap produktif) mempunyai tanggungan sebanyak 49 orang (48,96%) yang belum produktif dan dianggap tidak produktif lagi. Rasio sebesar 48,96 persen ini disumbangkan oleh rasio ketergantungan penduduk muda sebesar 40,63 persen dan rasio ketergantungan penduduk tua sebesar 8,33 persen. Dari indikator ini terlihat bahwa pada tahun 2016 penduduk usia kerja di Kota Padang Panjang dibebani tanggung jawab akan penduduk muda yang

proporsinya lebih banyak dibandingkan tanggung jawab terhadap penduduk tua. Hal ini tidak jauh berbeda dengan tahun 2015.

2. Jumlah dan Proporsi Penduduk Menurut Status Kawin

Bagian ini menggambarkan jumlah dan proporsi penduduk menurut status kawin di suatu daerah pada waktu tertentu yang disajikan per wilayah dalam bentuk tabel. Status kawin meliputi belum kawin, kawin, cerai hidup dan cerai mati. Dalam hal ini konsep perkawinan difokuskan pada keadaan dimana seorang laki-laki dan perempuan hidup bersama dalam jangka waktu yang lama secara sah (*de jure*).

Indikator perkawinan berguna bagi penentu kebijakan dalam mengembangkan program-program pembangunan keluarga dan upaya-upaya peningkatan kualitas keluarga dan perencanaan Keluarga Berencana/pembangunan keluarga.

Tabel 10 : Tabel Distribusi Penduduk menurut Jenis Kelamin dan Status Kawin Tahun 2016

Jenis Kelamin/ Kecamatan	Belum Kawin		Kawin		Cerai Hidup		Cerai Mati		Total	
	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%
Laki-laki										
Kec. Padang Panjang Timur	6.331	56,14	4.728	41,92	93	0,82	126	1,12	11.278	100
Kec. Padang Panjang Barat	8.562	55,52	6.583	42,68	119	0,77	159	1,03	15.423	100
Perempuan										
Kec. Padang Panjang Timur	4.994	45,72	4.883	44,71	240	2,20	805	7,37	10.922	100
Kec. Padang Panjang Barat	7.162	46,77	6.753	44,10	327	2,14	1.070	6,99	15.312	100
Laki-laki + Perempuan										
Kec. Padang Panjang Timur	11.325	51,01	9.611	43,29	333	1,50	931	4,20	22.200	100
Kec. Padang Panjang Barat	15.724	51,16	13.336	43,39	446	1,45	1.229	4,00	30.735	100
Total Kota Padang Panjang	27.049	51,10	22.947	43,35	779	1,47	2.160	4,08	52.935	100

Sumber : Data SIAK Dinas Dukcapil Kota Padang Panjang tahun 2016, diolah

Berdasarkan tabel diatas, terlihat bahwa persentase jumlah penduduk yang belum kawin lebih besar dari lainnya (status kawin, cerai) yaitu sebesar 51,10 %. Jika dilihat dari angka perceraian

(cerai hidup dan cerai mati), di Kecamatan Padang Panjang Timur persentase perceraian perempuan lebih besar dari laki-laki yaitu sebanyak 2 (dua) orang perempuan berstatus cerai hidup per 100 orang penduduk perempuan dan 7 (tujuh) orang perempuan berstatus cerai mati per 100 orang penduduk perempuan, sedangkan laki-laki sebanyak 1 (satu) orang berstatus cerai hidup per 100 orang penduduk laki-laki dan 0,82 = (1) orang berstatus cerai mati per 100 orang penduduk laki-laki.

Sama halnya dengan kecamatan Padang Panjang Barat, terdapat 2 (dua) orang perempuan berstatus cerai hidup per 100 orang penduduk perempuan dan 7 (tujuh) orang perempuan berstatus cerai mati per 100 orang penduduk perempuan, sedangkan laki-laki sebanyak 1 (satu) orang berstatus cerai hidup per 100 orang penduduk laki-laki dan 0,77 = (1) orang berstatus cerai mati per 100 orang penduduk laki-laki.

a. Angka Perkawinan Kasar

Angka perkawinan kasar menunjukkan persentase penduduk yang berstatus kawin terhadap jumlah penduduk keseluruhan pada pertengahan tahun pada suatu tahun tertentu.

Angka perkawinan kasar merupakan indikator yang sangat sederhana tanpa memperhitungkan umur dan jenis kelamin, tetapi bagi daerah-daerah yang belum atau tidak ada pencatatan perkawinan dan jumlah penduduk menurut umur, maka indikator ini sangat berguna terutama dalam mengembangkan pelayanan-pelayanan yang berkaitan dengan perkawinan dan perceraian maupun program-program pelayanan keluarga.

Angka perkawinan kasar dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\bar{M} = \frac{M}{P} \times K$$

-
- M = Angka Perkawinan Kasar
- M = Jumlah Perkawinan dalam satu tahun
- P = Jumlah Penduduk pada pertengahan tahun yang sama
= $[Po+Pt]/2$, dimana Po adalah jumlah penduduk awal tahun dan Pt adalah jumlah penduduk akhir tahun.
- K = Konstanta (1000)

Tabel 11 : Tabel Jumlah Perkawinan/Pernikahan Tahun 2016

NO	KECAMATAN / KELURAHAN	JUMLAH
I.	Kec. Padang Panjang Timur	151
	Kel. Ganting	15
	Kel. Sigando	12
	Kel. Ekor Lubuk	15
	Kel. Ngalau	35
	Kel. Guguk Malintang	34
	Kel. Koto Panjang	20
	Kel. Koto Katik	8
	Kel. Tanah Pak Lambik	12
II.	Kec. Padang Panjang Barat	218
	Kel. Bukit Surungan	12
	Kel. Pasar Usang	18
	Kel. Kampung Manggis	48
	Kel. Silaing Bawah	32
	Kel. Silaing Atas	16
	Kel. Pasar Baru	5
	Kel. Tanah Hitam	38
S	Kel. Balai-Balai	49
	Jumlah	369

S

umber : Data KUA se-Kec. Kota Padang Panjang, data SIAK Dinas Dukcapil Kota Padang Panjang tahun 2016, diolah.

Berdasarkan data yang diperoleh, jumlah perkawinan pada tahun 2016 adalah sebanyak 369 peristiwa pernikahan. Dengan jumlah penduduk pada pertengahan tahun 2016 (semester 1) sebanyak 51.325 jiwa, maka akan diperoleh angka perkawinan kasar yakni sebesar 7,19. Berarti bahwa pada tahun 2016 dari 1.000 jiwa

penduduk Kota Padang Panjang terdapat 7 (tujuh) orang yang melaksanakan perkawinan atau setiap 1.000 jiwa penduduk terjadi sebanyak 7 (tujuh) kali peristiwa perkawinan.

b. Angka Perkawinan Umum

Angka Perkawinan Umum (AKU) menunjukkan proporsi penduduk yang berstatus kawin terhadap jumlah penduduk usia 15 tahun keatas pada suatu tahun tertentu. Angka perkawinan umum lebih cermat dibandingkan dengan angka perkawinan kasar karena dalam perhitungan ini hanya memasukkan penduduk yang beresiko kawin saja yaitu penduduk yang berumur 15 tahun ke atas sebagai faktor penyebut.

Angka Perkawinan Umum (AKU) ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$Mu = \frac{M}{P_{15+}} \times K$$

Mu = Angka Perkawinan Umum

M = Jumlah perkawinan dalam satu tahun

P15+ = Jumlah Penduduk usia 15 tahun keatas

K = Konstanta (1000)

Berdasarkan data SIAK, jumlah penduduk usia 15 tahun keatas pada tahun 2016 adalah sebanyak 38.496 jiwa, sehingga dengan menggunakan rumus diatas didapat Angka Perkawinan Umum sebesar 9,59. Dapat disimpulkan bahwa pada tahun 2015 dari 1.000 jiwa penduduk yang berusia 15 tahun keatas, terdapat 9,59 = (10) orang yang melakukan perkawinan.

c. Angka Perkawinan Menurut Kelompok Umur

Angka Perkawinan menurut kelompok umur atau angka perkawinan spesifik (age specific marriage rate) adalah angka

yang menunjukkan berapa banyaknya penduduk pada suatu umur tertentu yang berstatus kawin untuk tiap 1000 penduduk pada kelompok umur yang sama. Indikator ini berguna untuk perencanaan program-program yang berkaitan dengan peningkatan usia kawin pertama, mempertahankan anak-anak usia sekolah untuk tetap bersekolah dan mengembangkan pelayanan kesehatan reproduksi bagi remaja.

Angka perkawinan menurut kelompok umur dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

$$m_i^s = \frac{M_i^s}{P_i^s} \times K$$

m_i^s = Angka Perkawinan Menurut Kelompok
Umur (i) dan jenis kelamin (s)

M_i^s = Jumlah perkawinan pada kelompok umur
(i) dan jenis kelamin (s) pada tahun
tertentu.

P_i^s = Jumlah Penduduk pada kelompok umur (I)
dan jenis kelamin (s) .

K = Konstanta (1000)

Tabel 12 : Tabel Jumlah Penduduk berdasarkan angka perkawinan, Tahun 2016

UMUR	JUMLAH PENDUDUK			JUMLAH PENDUDUK BERSTATUS KAWIN			ANGKA PERKAWINAN		
	L	P	JML	L	P	JML	L	P	JML
00-04	2.280	2.094	4.374	0	0	0	0.00	0.00	0.00
05-09	2.682	2.373	5.055	0	0	0	0.00	0.00	0.00
10-14	2.601	2.409	5.010	0	0	0	0.00	0.00	0.00
15-19	2.292	2.050	4.342	2	16	18	0.87	7.80	4.15
20-24	2.339	2.320	4.659	96	348	444	41.04	150.00	95.30
25-29	2.138	2.133	4.271	646	1.311	1.957	302.15	614.63	458.21
30-34	2.227	2.170	4.397	1.509	1.940	3.449	677.59	894.01	784.40
35-39	2.084	1.863	3.947	1.746	1.692	3.438	837.81	908.21	871.04
40-44	1.853	1.847	3.700	1.672	1.664	3.336	902.32	900.92	901.62
45-49	1.556	1.585	3.141	1.446	1.369	2.815	929.31	863.72	896.21
50-54	1.471	1.488	2.959	1.384	1.236	2.620	940.86	830.65	885.43
55-59	1.126	1.172	2.298	1.045	856	1.901	928.06	730.38	827.24
60-64	870	953	1.823	796	613	1.409	914.94	643.23	772.90
65-69	441	553	994	395	274	669	895.69	495.48	673.04
70-74	317	494	811	272	180	452	858.04	364.37	557.34
>=75	424	730	1.154	302	137	439	712.26	187.67	380.42
JML	26.701	26.234	52.935	11.311	11.636	22.947	423.62	443.55	433.49

Sumber : Data SIAK Dinas Dukcapil Kota Padang Panjang Tahun 2016

Berdasarkan tabel di atas, jumlah angka perkawinan penduduk Kota Padang Panjang adalah 433,49 yang artinya dari 1000 penduduk terdapat 433 orang yang berstatus kawin di Kota Padang Panjang.

d. Rata-rata umur kawin pertama

Rata-rata umur kawin pertama dari penduduk suatu daerah mencerminkan keadaan sosial ekonomi dari daerah tersebut. Perempuan dan laki-laki yang kawin muda biasanya tidak banyak mempunyai alternatif kegiatan lain sehingga mereka menikah pada usia muda dan meninggalkan bangku sekolah.

Rata-rata umur kawin pertama adalah perkiraan (estimasi) rata-rata umur kawin pertama berdasarkan jumlah penduduk yang tetap lajang (belum kawin). Tersedianya indikator ini akan memudahkan para penentu kebijakan dan perencana pembangunan untuk mengembangkan program pemberdayaan terutama terhadap penduduk kelompok umur muda untuk menunda perkawinan dan agar dapat menyelesaikan pendidikan minimal pendidikan sembilan tahun.

Selain itu, umur kawin pertama merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi fertilitas. Umur kawin pertama mempunyai korelasi negatif dengan tingkat fertilitas seorang perempuan, artinya semakin tua umur kawin pertama perempuan, maka semakin sedikit pula jumlah anak yang akan dilahirkannya. Hal ini terjadi karena semakin tinggi umur kawin pertama seorang perempuan, maka semakin pendek pula masa usia subur dan pada akhirnya akan menurunkan tingkat fertilitas perempuan tersebut.

Perkawinan di usia muda cenderung memiliki banyak kendala, seperti dilihat dari sisi pendidikan, yaitu tingkat pendidikan yang ditamatkan cenderung akan semakin rendah .

Adapun langkah perhitungan Rata-rata umur kawin pertama antara lain :

1. Menghitung jumlah kelangsungan hidup melajang penduduk

Sebelum tepat usia 15 tahun. Jika diasumsikan terdapat 100 orang dengan usia dibawah 15 tahun dengan status belum kawin (lajang), maka jumlah tahun yang dijalannya dengan melajang adalah : $100 \times 15 = 1500$

2. Menghitung jumlah kelangsungan hidup melajang penduduk Kelompok umur 15-49 tahun. Pertama menjumlahkan persentase penduduk belum kawin pada kelompok umur 15-49 tahun, lalu dikalikan dengan 5 (yaitu interval umur 5 tahunan)

Tabel 13.

Jumlah Penduduk Belum Kawin Menurut Kelompok Umur Kota Padang Panjang Tahun 2016

Kelompok Umur	Belum Kawin	Jumlah penduduk	% single
15 - 19	4,324	4.342	99,59
20 - 24	4,215	4.659	90,47
25 - 29	2,314	4.271	54,18
30 - 34	948	4.397	21,56
35 - 39	509	3.947	12,90
40 - 44	364	3.700	9,84
45 - 49	326	3.141	10,38
Jumlah persentase single umur 15-49			298,92
50 - 54	339	2.959	11,46

Sumber: Data SIAK Kota Padang Panjang Tahun 2016, diolah.

3. Pada tabel 13, persentase penduduk dengan status belum kawin (lajang) adalah 298,92 % (data penduduk Kota Padang Panjang tahun 2016), maka jumlah tahun kelangsungan hidup melajang (Single) penduduk kelompok umur 15-49 tahun adalah : $298,92 \times 5$ (interval tahun) = 1.494,60 tahun.
4. Menjumlahkan kelangsungan hidup melajang penduduk sebelum berumur 50 tahun (0-49 tahun) yaitu dengan

menjumlahkan (1) dengan point (3), maka diperoleh :
 $1.500 + 1.494,60 = 2.994,60$ tahun.

5. Menghitung persentase penduduk dengan status belum kawin (lajang) tepat pada ulang tahun ke 50. Angka ini diperoleh dari penjumlahan persentase penduduk lajang pada kelompok umur 45-49 tahun dengan 50-54 tahun dibagi 2, yaitu : $(10,38 + 11,46) / 2 = 10,92$ persen.
6. Menghitung tahun kelangsungan hidup melajang penduduk sampai tepat berumur 50 tahun, yaitu dengan mengalikan point (5) dengan 50 (umur tepat 50 tahun) : $10,92 \times 50 = 546$ tahun.
7. Menghitung jumlah kelangsungan hidup penduduk kawin sampai tepat umur 50 tahun, yaitu dengan mengurangi point (4) dengan point (6), maka diperoleh: $2.994,60 - 546 = 2.448,60$ tahun kelangsungan hidup melajang dari kelompok penduduk yang menikah sebelum tepat berumur 50 tahun.
8. Menghitung jumlah penduduk sintesis (hipotesa) yang menikah sampai tepat berumur 50 tahun, yaitu dengan mengurangi dari 100 penduduk yang diasumsikan pada point (1) dengan point (5), maka hasilnya: $100 - 10,92 = 89,08$ persen.
9. Dari point (7) dan (8) dapat disimpulkan bahwa dari 89,08 persen penduduk sintesis yang menikah sampai tepat berumur 50 tahun mempunyai 2.448,60 tahun kelangsungan hidup melajang.
10. Menghitung rata-rata usia kawin pertama penduduk (*singulate mean age at marriage/SMAM*) yaitu dengan

membagi poin (7) dengan poin (8), maka hasilnya : $2.448,60/89,08 = 27,49$ tahun.

Sehingga di peroleh angka rata-rata usia kawin pertama penduduk Kota Padang Panjang yakni pada umur 27,49 tahun dan ini merupakan usia kawin pertama yang cukup tinggi.

e. Angka Perceraian Kasar;

Berakhirnya suatu perkawinan selain membawa implikasi demografi juga mempunyai implikasi sosiologi. Implikasi demografi adalah mempengaruhi fertilitas dalam arti mengurangi fertilitas, sedangkan implikasi sosiologi lebih kepada persepsi masyarakat tentang status cerai terutama bagi perempuan.

Angka Perceraian Kasar menunjukkan jumlah perceraian per 1000 penduduk terhadap jumlah penduduk keseluruhan pada pertengahan tahun untuk suatu tahun tertentu. Angka Perceraian Kasar ini merupakan indikator perceraian (cerai hidup) yang sangat sederhana tanpa memperhitungkan umur dan jenis kelamin.

Angka Perceraian Kasar (ACK) ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$d = \frac{D_v}{P} \times K$$

- d* = Angka Perceraian Kasar
D_v = Jumlah Perceraian dalam satu tahun
P = Jumlah Penddk pada pertengahan tahun yg sama
 = $[P_o + P_t]/2$, dimana *P_o* adalah jumlah awal tahun dan
P_t adalah jumlah penduduk akhir tahun.
K = Konstanta (1000)

Tabel 14 : Tabel Jumlah Terjadinya Perceraian, Tahun 2016

NO	KECAMATAN / KELURAHAN	JUMLAH
I.	Kec. Padang Panjang Timur	33
	Kel. Ganting	7
	Kel. Sigando	4
	Kel. Ekor Lubuk	2
	Kel. Ngalau	4
	Kel. Guguk Malintang	8
	Kel. Koto Panjang	5
	Kel. Koto Katik	0
	Kel. Tanah Pak Lambik	3
II.	Kec. Padang Panjang Barat	57
	Kel. Bukit Surungan	3
	Kel. Pasar Usang	8
	Kel. Kampung Manggis	9
	Kel. Silaing Bawah	8
	Kel. Silaing Atas	4
	Kel. Pasar Baru	4
	Kel. Tanah Hitam	6
	Kel. Balai-Balai	15
	Jumlah	90

Sumber : Pengadilan Agama Kota Padang Panjang Tahun 2016

Berdasarkan data yang ada, jumlah perceraian tahun 2016 adalah sebanyak 90 kasus perceraian, jika jumlah penduduk pada pertengahan tahun 2016 adalah sebesar 51.325 jiwa, maka akan didapat Angka Perceraian Kasar sebesar 1,75. Dapat disimpulkan bahwa pada tahun 2016 dari 1000 jiwa penduduk, terdapat 2 (satu) orang yang melakukan perceraian atau dari setiap 1.000 jiwa penduduk terjadi 2 (satu) peristiwa perceraian. Penyebab terjadinya perceraian tidak dapat dijelaskan karena data yang ada hanya menggambarkan jumlah kasus perceraian yang terjadi sepanjang Tahun 2016 di Kota Padang Panjang.

f. Angka Perceraian Umum.

Angka Perceraian Umum menunjukkan penduduk yang berstatus cerai hidup terhadap jumlah penduduk usia 15 tahun keatas (penduduk yang terkena resiko perceraian) pada suatu tahun tertentu. Angka Perceraian Umum lebih cermat dibandingkan dengan Angka Perceraian Kasar.

Angka Perceraian Umum (ACU) ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$d_u = \frac{Dv}{P_{15+}} \times K$$

- d_u = Angka Perceraian Umum
- Dv = Jumlah Perceraian dalam satu tahun
- P_{15+} = Jumlah Penduduk usia 15 tahun keatas
- K = Konstanta (1000)

Berdasarkan data yang ada, jumlah penduduk usia 15 tahun keatas pada tahun 2016 adalah sebanyak 39.175 jiwa, dengan menggunakan rumus diatas, akan diperoleh Angka Perceraian Umum sebesar 2,23. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada

tahun 2016 dari 1000 jiwa penduduk yang berusia 15 tahun keatas, 2 (dua) orang diantaranya melakukan perceraian. Jika dibandingkan dengan tahun 2015, jumlah rata-rata kasus perceraian sama yaitu sebanyak 2 kasus dari 1000 jiwa

3. Keluarga

Informasi tentang jumlah keluarga dan komposisi anggota keluarga, diperlukan dalam perencanaan maupun implementasi kebijakan pemenuhan pelayanan dasar, seperti pendidikan, kesehatan, perumahan, kebutuhan pangan, pengentasan kemiskinan dan sebagainya.

Keluarga dapat dibagi 2 (dua) tipe yaitu :

- ***Keluarga inti (Nuclear Family)***, yaitu keluarga yang terdiri dari ayah, ibu dan anak-anak kandung, anak angkat maupun adopsi yang belum kawin, atau ayah dengan anak-anak yang belum kawin atau ibu dengan anak-anak yang belum kawin.
- ***Keluarga Luas (Extended Family)***, yaitu keluarga yang terdiri dari ayah, ibu, anak-anak baik yang sudah kawin atau belum, cucu, orang tua, mertua maupun kerabat-kerabat lain yang menjadi tanggungan kepala keluarga.

a. Jumlah Keluarga Dan Rata-Rata Jumlah Anggota Keluarga.

Banyaknya jumlah anggota keluarga dapat digunakan untuk menggambarkan kondisi lingkungan dan kesejahteraan dalam satu keluarga, dimana diasumsikan semakin kecil jumlah anggota keluarga biasanya akan semakin baik tingkat kesejahteraannya. Rata-rata jumlah anggota keluarga biasanya

digunakan untuk melihat perubahan paradigma dari keluarga luas menjadi keluarga kecil.

Rata-rata jumlah anggota keluarga dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\overline{AK} = \frac{\sum Pddk}{\sum KK}$$

\overline{AK} = Rata-Rata jumlah anggota keluarga

$\sum Pddk$ = Jumlah Penduduk

$\sum KK$ = Jumlah Kepala Keluarga (KK)

Tabel 15 : Tabel Rata-Rata Jumlah Anggota Keluarga, Tahun 2016

Kecamatan	Jumlah Penduduk	Jumlah Keluarga	Rata-Rata Jumlah Anggota Keluarga
Padang Panjang Timur	22.200	6.083	3.65
Padang Panjang Barat	30.735	8.410	3.65
Jumlah	52.935	14.493	3.65

Sumber : Data SIAK Dinas Dukcapil Kota Padang Panjang tahun 2016, diolah.

Dari tabel diatas terlihat rata-rata anggota keluarga di Kota Padang Panjang sebesar 3,65. Artinya bahwa rata-rata jumlah anggota keluarga di masing-masing keluarga yang ada di Kota Padang Panjang berkisar 3 (tiga) sampai dengan 4 (empat) orang, yang merupakan keluarga inti.

b. Hubungan dengan Kepala Keluarga

Hubungan dengan kepala keluarga digunakan untuk melihat banyaknya kepala keluarga menurut jenis kelamin, pola pengaturan tinggal bersama dan pola pengasuhan anak dalam keluarga tersebut. Setiap anggota dalam keluarga mempunyai status hubungan dengan kepala keluarga seperti suami, istri, anak, menantu, cucu, keponakan, orang tua dan mertua

termasuk adanya orang lain yang tinggal bersama seperti pembantu rumah tangga ataupun famili lain.

Tabel 16 : Tabel Distribusi Anggota Keluarga Berdasarkan Status Hubungan dengan Kepala Keluarga, Tahun 2016

Status Hubungan Dalam Keluarga	Laki-laki		Perempuan		Jumlah Penduduk	
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
KEPALA_KELUARGA	11.749	22,20	2.490	4,70	14.239	26,90
SUAMI	8	0,02	0	0,00	8	0,02
ISTRI	0	0,00	11.013	20,80	11.013	20,80
ANAK	13.566	25,63	11.217	21,19	24783	46,82
MENANTU	0	0,00	1	0,00	1	0,00
CUCU	177	0,33	163	0,31	340	0,64
ORANG_TUA	23	0,04	162	0,31	185	0,35
MERTUA	51	0,10	340	0,64	391	0,74
FAMILI_LAIN	1.018	1,92	755	1,43	1.773	3,35
PEMBANTU	1	0,00	4	0,01	5	0,01
LAINNYA	108	0,20	89	0,17	197	0,37
JUMLAH	26.701	50,44	26.234	49,56	52.935	100,00

Sumber : Data SIAK Dinas Dukcapil Kota Padang Panjang Tahun 2016, diolah

Pada tabel terlihat bahwa Kepala Keluarga laki-laki umumnya mempunyai pasangan/istri, yakni dari total 11.749 Kepala Keluarga laki-laki memiliki pasangan hidup (isteri) sebanyak 11.013 istri, tetapi dari total 2.490 Kepala Keluarga perempuan hanya 8 orang saja yang bersuami. Ini menunjukkan bahwa kepala keluarga dominan laki-laki di Kota Padang Panjang. Kemudian dari tabel juga terlihat jumlah penduduk berstatus famili lain, pembantu dan lainnya yang bukan merupakan

keluarga inti sebanyak 1.975 orang atau sekitar 3,73% dari total jumlah penduduk.

c. Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Umur

Informasi tentang kelompok umur dari Kepala Keluarga dan anggota keluarga penting diketahui terutama untuk melakukan analisis kondisi demografi keluarga serta perencanaan kebijakan dasar seperti pangan, pendidikan, kesehatan, perumahan, kemiskinan, dan lain-lain.

Tabel 17 : Tabel Distribusi Kepala Keluarga menurut umur dan jenis Kelamin, Tahun 2016

Kelompok Umur	Laki-laki		Perempuan		Total	
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
15-19	6	0.04	2	0.01	8	0.06
20-24	120	0.84	32	0.22	152	1.07
25-29	692	4.86	61	0.43	753	5.29
30-34	1,550	10.89	100	0.70	1,650	11.59
35-39	1,764	12.39	153	1.07	1,917	13.46
40-44	1,701	11.95	178	1.25	1,879	13.20
45-49	1,479	10.39	225	1.58	1,704	11.97
50-54	1,419	9.97	281	1.97	1,700	11.94
55-59	1,095	7.69	312	2.19	1,407	9.88
60-64	842	5.91	333	2.34	1,175	8.25
65-69	419	2.94	239	1.68	658	4.62
70-74	303	2.13	234	1.64	537	3.77
75+	359	2.52	340	2.39	699	4.91
TOTAL	11,749	82.51	2,490	17.49	14,239	100.00

Sumber : Data SIAK Dinas Dukcapil Kota Padang Panjang tahun 2016, diolah

Tabel diatas menunjukkan bahwa di Kota Padang Panjang proporsi Kepala Keluarga Laki-laki tertinggi berada pada kelompok umur 35 s/d 39 tahun yaitu 12,39 %, sedangkan

proporsi Kepala Keluarga perempuan tertinggi berada pada kelompok umur >75 tahun yaitu sebesar 2,39 %, hal ini diperkirakan karena kepala keluarga laki-laki yang meninggal (cerai mati maupun cerai hidup) sehingga sang isteri berperan sebagai Kepala Keluarga dalam kehidupannya.

d. Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Jenis Kelamin

Karakteristik kepala keluarga menurut jenis kelamin dapat menunjukkan seberapa banyak perempuan yang menjadi kepala keluarga, bagaimana kecenderungan dimasa depan dan bagaimana gambaran sosial ekonomi keluarga yang dikepalai oleh seorang perempuan.

Persentase kepala keluarga perempuan tersebut dapat menggambarkan tingkat perceraian (baik cerai hidup maupun cerai mati) dan juga dapat menggambarkan salah satu tren gaya hidup modern, dimana perempuan berani untuk hidup sendiri.

Tabel 18 : Tabel Kepala Keluarga menurut Jenis Kelamin per-Kecamatan, Tahun 2016

Jenis Kelamin	Jumlah Penduduk						Kepala Keluarga					
	PP Timur		PP Barat		Total		PP Timur		PP Barat		Total	
	Jml	%	Jml	%	Jml	%	Jml	%	Jml	%	Jml	%
L	11.278	50,80	15.423	50,18	26.701	50,44	4.922	82,32	6.827	82,65	11.749	82,51
P	10.922	49,20	15.312	49,82	26.234	49,56	1.057	17,68	1.433	17,35	2.490	17,49
Jumlah	22.200	100	30.735	100	52.935	100	5.979	100	8.260	100	14.239	100

Sumber : Data SIAK Kota Padang Panjang Tahun 2016

Tabel diatas menunjukkan persentase kepala keluarga laki-laki di Kecamatan Padang Panjang Barat sebesar 82,65 % dan kepala keluarga perempuan sebesar 17,35 %. Sedangkan di Kecamatan Padang Panjang Timur kepala keluarga laki-laki sebanyak 82,32 % dan kepala keluarga perempuan sebesar 17,35 %. Secara keseluruhan di Kota Padang Panjang sebesar 82,51 %

keluarga dalam rumah tangga dikepalai oleh laki-laki dan 17,49 persen dikepalai perempuan. Dari tabel ini menunjukkan bahwa persentase kepala keluarga dominan laki-laki tertinggi.

e. Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Status Kawin

Dalam konsep demografi kepala keluarga merupakan seseorang baik laki-laki maupun perempuan, berstatus menikah atau tidak, yang mempunyai peran, fungsi dan tanggung jawab sebagai kepala keluarga baik secara ekonomi, sosial maupun psikologi.

Karakteristik kepala keluarga berdasarkan status kawin dapat digunakan untuk melihat jumlah keluarga yang dikepalai oleh lajang maupun mereka yang berstatus cerai baik hidup maupun mati.

Tabel 19 : Tabel Kepala Keluarga menurut Status Kawin dan Jenis Kelamin, Tahun 2016

Status Kawin	Kepala Keluarga					
	Laki-laki		Perempuan		Laki-laki + Perempuan	
	Jml	%	Jml	%	Jml	%
BELUM KAWIN	190	1,33	103	0,72	293	2,06
KAWIN	11.179	78,51	479	3,36	11,658	81,87
CERAI HIDUP	158	1,11	496	3,48	654	4,59
CERAI MATI	222	1,56	1.412	9,92	1,634	11,48
JUMLAH	11.749	82,51	2.490	17,49	14.239	100,00

Sumber : Data SIAK Dinas Dukcapil Kota Padang Panjang Tahun 2016., Diolah.

Dari tabel ini terlihat bahwa secara umum Kepala Keluarga di Kota Padang Panjang pada tahun 2016 berstatus kawin yakni 81,87 % dan adanya kepala keluarga yang berstatus belum kawin (lajang) besarnya hanya 2,06 %. Selanjutnya persentase kepala

keluarga berstatus cerai (baik cerai hidup maupun cerai mati) sebesar 16,07 %.

Jika dikaitkan dengan jenis kelamin terlihat bahwa kepala keluarga yang berstatus kawin didominasi oleh laki-laki yakni 78,51 % dari total jumlah kepala keluarga laki-laki, sedangkan kepala keluarga perempuan yang berstatus kawin hanya 3,36 % dari total jumlah kepala keluarga perempuan. Selanjutnya kepala keluarga laki-laki yang berstatus belum kawin (lajang) yakni 1,33 % dari total jumlah kepala keluarga laki-laki kepala keluarga perempuan yang berstatus belum kawin (lajang) yakni 0,72 % dari total jumlah kepala keluarga perempuan. Jadi kepala keluarga yang berstatus belum kawin, laki-laki lebih tinggi dari kepala keluarga perempuan secara persentase.

Kepala keluarga laki-laki berstatus cerai (cerai hidup dan cerai mati) persentasenya lebih rendah yakni 2,67 % dari total jumlah kepala keluarga laki-laki dari pada kepala keluarga perempuan yang berstatus cerai hidup dan cerai mati yakni 13,40 % dari total jumlah kepala keluarga perempuan.

f. Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan yang dicapai merupakan salah satu indikator kualitas hidup manusia serta menunjukkan status sosial dan status kesejahteraan seseorang. Semakin tinggi pendidikan yang dicapai oleh seorang kepala keluarga diharapkan semakin tinggi pula tingkat kesejahteraan keluarga. Untuk itu jenjang pendidikan

yang dicapai oleh kepala keluarga dapat digunakan untuk melihat gambaran kualitas sosial maupun ekonomi keluarga.

Tabel 20 : Tabel Karakteristik Kepala Keluarga menurut Pendidikan Tahun 2016

Pendidikan	Kepala Keluarga					
	Laki-laki		Perempuan		L + P	
	Jml	%	Jml	%	Jml	%
TIDAK/BELUM SEKOLAH	73	0.51	67	0.47	140	0.98
BELUM TAMAT SD	387	2.72	208	1.46	595	4.18
TAMAT SD	1.563	10.98	553	3.88	2.116	14.86
TAMAT SLTP	2.157	15.15	480	3.37	2.637	18.52
TAMAT SLTA	5.251	36.88	796	5.59	6.047	42.47
TAMAT DI/DII	192	1.35	80	0.56	272	1.91
TAMAT DIII	432	3.03	88	0.62	520	3.65
TAMAT S1	1.485	10.43	196	1.38	1.681	11.81
TAMAT S2	194	1.36	18	0.13	212	1.49
TAMAT S3	15	0.11	4	0.03	19	0.13
JUMLAH	11.749	82.51	2,490	17.49	14.239	100.00

Sumber : Data SIAK Dinas Dukcapil Kota Padang Panjang Tahun 2016

Tabel ini menunjukkan bahwa sebagian besar Kepala Keluarga di Kota Padang Panjang berpendidikan SLTA/Sederajat sebesar 42,47 %, sedangkan Kepala Keluarga dengan tingkat pendidikan S1/S2/S3 hanya 13,43 %.

g. Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Status Pekerjaan.

Status ekonomi keluarga dapat dilihat dari kegiatan ekonomi kepala keluarga maupun anggota keluarga serta seberapa besar

sumbangan mereka terhadap pertambahan ekonomi keluarga. Oleh sebab itu informasi kepala keluarga menurut status pekerjaan perlu diketahui untuk perencanaan pelayanan kebutuhan dasar penduduk.

Tabel 21 : Tabel Distribusi Kepala Keluarga menurut Status Bekerja dan Jenis Kelamin, Tahun 2016

Status Bekerja	Kepala Keluarga					
	Laki-laki		Perempuan		L + P	
	Jml	%	Jml	%	Jml	%
Bekerja	11,101	77,96	916	6,43	12,017	84.39
Belum/Tidak Bekerja	173	1,21	79	0,55	252	1.77
Pelajar/Mahasiswa	-	-	1.322	9,28	1.322	9.28
Pensiunan	43	0,30	14	0,10	57	0.40
Mengurus RT	430	3,02	158	1,11	588	4.13
Lainnya	2	0,01	1	0.01	3	0.02
Jumlah	11,749	82,51	2.490	17,49	14.239	100,00

Sumber : Data SIAK Kota Padang Panjang Tahun 2016, Diolah.

Berdasarkan tabel diatas sekitar 84,40 % Kepala Keluarga di Kota Padang Panjang bekerja, baik itu sebagai PNS, pegawai BUMN, pedagang, sopir dan lain-lain. Angka Kepala Keluarga laki-laki yang bekerja (77,96 %) lebih tinggi dibandingkan dengan angka Kepala Keluarga perempuan yang juga bekerja (6,43 %). Sementara kepala keluarga sedang mencari pekerjaan atau belum/tidak bekerja sebanyak 1,77 %. Sedangkan kepala keluarga perempuan yang bekerja mengurus rumah tangga berkisar 1,11 %.

4. Penduduk Menurut Karakteristik Sosial

a. Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan

Bagian ini menggambarkan jumlah dan proporsi penduduk berdasarkan jenjang pendidikan terakhir yang ditamatkan di

suatu kabupaten/kota pada waktu tertentu yang disajikan berdasarkan jenis kelamin dalam bentuk tabel.

Informasi tentang jumlah penduduk menurut pendidikan ini menunjukkan karakteristik penduduk berdasarkan jenjang pendidikan dan gambaran pencapaian pembangunan pendidikan di suatu kabupaten/kota sekaligus kualitas SDM.

Tabel 22 : Tabel Distribusi Penduduk menurut Pendidikan yang ditamatkan berdasarkan Jenis Kelamin, Tahun 2016

Tingkat Pendidikan	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		L + P	
	JML	%	JML	%	JML	%
TIDAK/BELUM SEKOLAH	3.344	6,32	3.077	5,81	6.421	12,13
BELUM TAMAT SD/SEDERAJAT	4.067	7,68	3.719	7,03	7.786	14,71
TAMAT SD/SEDERAJAT	3.487	6,59	3.380	6,39	6.867	12,97
SLTP/SEDERAJAT	3.907	7,38	3.442	6,50	7.349	13,88
SLTA/SEDERAJAT	9.182	17,35	8.313	15,70	17.495	33,05
DIPLOMA I/II	227	0,43	687	1,30	914	1,73
DIPLOMA III	511	0,97	1.047	1,98	1.558	2,94
DIPLOMA IV/ STRATA-I	1.756	3,32	2.356	4,45	4.112	7,77
STRATA II	204	0,39	203	0,38	407	0,77
STRATA III	16	0,03	10	0,02	26	0,05
JUMLAH	26.701	50,44	26.234	49,56	52.935	100,00

Sumber : Data SIAK Dinas Dukcapil Kota Padang Panjang Tahun 2016,, diolah

Dari tabel diatas, diketahui bahwa pada tahun 2016, rata-rata pendidikan penduduk Kota Padang Panjang adalah setingkat SLTA/ sederajat atau sebesar 33,05 % dari jumlah penduduk sebanyak 52.935 jiwa, kemudian diikuti penduduk yang belum tamat SD/ sederajat sebesar 14,71 %. Persentase ini dipengaruhi oleh beberapa usia belum sekolah tahun 2015, pada tahun 2016 telah masuk SD/ sederajat, sehingga terjadi peningkatan pada yang cukup significant pada sektor pendidikan SD/ sederajat dari tahun 2015 yaitu sebanyak 1.708 jiwa

b. Pendidikan tertinggi yang ditamatkan

Yang dimaksud dengan "tamam" adalah mereka yang meninggalkan sekolah setelah mengikuti pelajaran pada kelas

tertinggi sampai akhir dengan mendapat tanda tamat/ijazah, baik dari sekolah negeri maupun sekolah swasta.

Tabel 23 : Tabel Distribusi Penduduk menurut Pendidikan Tertinggi yang ditamatkan berdasarkan Jenis Kelamin, Tahun 2016

Tingkat Pendidikan	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		L + P	
	JML	%	JML	%	JML	%
TIDAK/BELUM SEKOLAH	3.344	6,32	3.077	5,81	6.421	12,13
BELUM TAMAT SD/SEDERAJAT	4.067	7,68	3.719	7,03	7.786	14,71
TAMAT SD/SEDERAJAT	3.487	6,59	3.380	6,39	6.867	12,97
SLTP/SEDERAJAT	3.907	7,38	3.442	6,50	7.349	13,88
SLTA/SEDERAJAT	9.182	17,35	8.313	15,70	17.495	33,05
DIPLOMA I/II	227	0,43	687	1,30	914	1,73
DIPLOMA III	511	0,97	1.047	1,98	1.558	2,94
DIPLOMA IV/ STRATA-I	1.756	3,32	2.356	4,45	4.112	7,77
STRATA II	204	0,39	203	0,38	407	0,77
STRATA III	16	0,03	10	0,02	26	0,05
JUMLAH	26.701	50,44	26.234	49,56	52.935	100,00

Sumber : Data SIAK Dinas Dukcapil Kota Padang Panjang Tahun 2016, diolah.

Dari tabel diatas dapat dilihat, bahwa tingkat pendidikan tertinggi penduduk di Kota Padang Panjang pada tahun 2016 adalah jenjang pendidikan strata (S3), yakni sebanyak 26 (dua puluh enam) orang atau sebesar 0,05 % dari keseluruhan penduduk Padang Panjang. Secara umum tingkat pendidikan penduduk Kota Padang Panjang adalah tamat SLTA/ sederajat, yakni sebanyak 17.495 (33,05 %) dari 52.935 jiwa penduduk Kota Padang Panjang.

c. Jumlah Penduduk Menurut Agama

Bagian ini menggambarkan jumlah dan proporsi penduduk berdasarkan agama di suatu kabupaten/kota pada waktu tertentu yang disajikan per kecamatan dalam bentuk tabel maupun gambar. Dari tabel akan diketahui karakteristik penduduk berdasarkan pemeluk agama (Islam, Kristen, Katholik, Hindu, Budha).

Tabel distribusi penduduk menurut Agama di Kota Padang Panjang

Tabel 24 : Tabel Distribusi Penduduk menurut Agama dan Kepercayaan Tahun 2016

Agama dan Kepercayaan	Padang Panjang Timur		Padang Panjang Barat		PPB + PPT	
	JML	%	JML	%	JML	%
ISLAM	21,892	98,61	30,241	98,39	52.133	98,48
KRISTEN	166	0,75	208	0,68	374	0,71
KHATOLIK	142	0,64	225	0,73	367	0,70
HINDU	0	0,00	0	0,00	0	0
BUDHA	0	0,00	60	0,20	60	0,11
KONGHUCU	0	0,00	1	0,00	1	0
KEPERCAYAAN	0	0,00	0	0,00	0	0
JUMLAH	22,200	100,00	30,735	100,00	52.935	100,00

Sumber : Data SIAK Dinas Dukcapil Kota Padang Panjang tahun 2016, Diolah.

Dari tabel diatas, terlihat bahwa di tiap kecamatan di Kota Padang mayoritas penduduknya beragama islam, jumlah penduduk yang beragama islam di Kecamatan Padang Panjang Timur sebesar 21.892 (98,61 %) dari total Penduduk Kecamatan PPT dan di Kecamatan Padang Panjang Barat sebesar 30.241 (98,39 %) dari total penduduk PPB. Secara Persentase, total penduduk yang memeluk agama islam di Kota Padang Panjang sebesar 98,48 %.

d. Jumlah Penduduk Menurut Kecacatan

Data ini sangat diperlukan dalam melakukan perencanaan pelayanan yang akan diberikan kepada penduduk dengan kategori khusus. Indikator ini menguraikan jumlah dan proporsi penyandang cacat dirinci menurut jenis kelamin.

Tabel 25 : Tabel Distribusi Penduduk menurut Jenis Kecacatan Berdasarkan Jenis Kelamin, Tahun 2016

Jenis Kecacatan	Laki-laki		Perempuan		L + P	
	JML	%	JML	%	JML	%
Cacat fisik	11	19.30	8	14.04	19	33.33
Cacat netra/buta	6	10.53	3	5.26	9	15.79
Cacat rungu/wicara	8	14.04	3	5.26	11	19.30
Cacat mental/jiwa	6	10.53	5	8.77	11	19.30
Cacat fisik & mental	2	3.51	-	-	2	3.51
Cacat lainnya	2	3.51	3	5.26	5	8.77
JUMLAH	35	61.40	22	38.60	57	100.00

Sumber : Data SIAK Dinas Dukcapil Kota Padang Panjang tahun 2016,, Diolah.

Dari data yang terdapat pada data base SIAK Tahun 2016, bahwa penduduk yang mengalami cacat dilihat dari tabel diatas bahwa ada 57 (lima puluh tujuh) jiwa penduduk dengan beragam kecacatan, baik fisik, cacat netra, cacat jiwa dan lain-lain. Dari tabel diatas jumlah terbesar berada pada penyandang cacat fisik dengan jumlah penyandang cacat sebanyak 19 (Sembilan belas) jiwa dengan rincian 11 (sebelas) orang laki-laki dan 8 (delapan) orang perempuan.

BAB IV

KUALITAS PENDUDUK

A. Kesehatan

1. Kelahiran (fertilitas)

a. Angka Kelahiran

Angka kelahiran merupakan angka yang menunjukkan banyaknya kelahiran per 1.000 perempuan usia produktif (15-49 tahun) menurut kelompok umur yang sama. Perhitungan Angka Kelahiran menurut kelompok umur dengan rumus sebagai berikut :

$$ASFR_i = \frac{B_i}{P_i^f} \times K$$

ASFR_i = Age Spesific Fertility Rate (Angka Kelahiran)
untuk perempuan , dimana :

B_i = Jumlah kelahiran dari perempuan pada kelompok umur i.

P_i^f = Jumlah penduduk perempuan pada kelompok umur i.

K = Konstanta (1.000)

Tabel 26 : Tabel Jumlah Kelahiran Tahun 2016

Σ Perempuan	Σ Kelahiran Hidup	% Angka Kelahiran
26.234	1.093	41,66

Sumber : Data SIAK dan Data Dinas Kesehatan Kota Padang Panjang Tahun 2016

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kota Padang Panjang Tahun 2016, diperoleh data kelahiran hidup Tahun 2016 seperti tergambar pada tabel diatas, Angka Kelahiran hidup pada tahun 2016 adalah 41,66 rata-rata per tahun.

b. Rasio Anak dan Perempuan (Child Women Ratio/ CWR)

Rasio anak dan perempuan adalah rasio antara jumlah anak dibawah lima tahun disuatu tempat pada suatu waktu dengan penduduk perempuan usia 15 – 49 tahun. Untuk menghitung rasio anak dan perempuan digunakan rumus :

$$CWR = \frac{P_{0-4}}{P_{15-49}} \times K$$

- CWR = Rasio Anak dan Perempuan
- P(0-4) = Jumlah penduduk dibawah 5 tahun (0-4 tahun)
- P(15-49) = Jumlah penduduk perempuan umur 15-49 tahun
- K = Konstanta (100)

Tabel 27: Tabel Rasio Anak dan Penduduk Perempuan, Tahun 2016

Kecamatan	Penduduk usia 0-4 tahun	Penduduk Perempuan usia 15-49 tahun	Rasio Anak dan Perempuan
Kec. Padang Panjang Timur	1.847	11.910	15,51
Kec. Padang Panjang Barat	2.527	16.547	15,27
Kota Padang Panjang	4.374	28.457	15,37

Sumber : Data SIAK Dinas Dukcapil Kota Padang Panjang Tahun 2016, Diolah.

Angka pada tabel diatas menunjukkan rasio anak dan perempuan di Kota Padang Panjang tahun 2016. Angka sebesar 15,37 artinya bahwa pada tahun 2016 dari setiap 100 perempuan usia 15-49 tahun terdapat 15 anak dibawah usia 5 tahun (0-4) tahun.

2. Kematian (Mortalitas)

Tinggi rendahnya tingkat kematian (mortalitas) penduduk di suatu daerah akan mempengaruhi pertumbuhan penduduk, tetapi juga merupakan cerminan dari tinggi rendahnya tingkat kesehatan penduduk di daerah tersebut. Sehingga indikator kematian penting dalam merencanakan berbagai kebijakan dibidang kesehatan maupun untuk mengevaluasi program kegiatan pembangunan yang telah dilakukan. Adapun indikator kematian yang biasa digunakan untuk mengukur kualitas hidup/ kesehatan disuatu daerah adalah :

a. Angka Kematian Bayi

Kematian bayi adalah kematian yang terjadi antara saat setelah bayi lahir sampai bayi belum berusia tepat satu tahun, atau didefinisikan sebagai jumlah kematian bayi berusia dibawah 1 tahun pada 1.000 kelahiran hidup dalam tahun tertentu.

$$\text{AKB (IMR)} = \frac{D0 - <1 \text{ thn}}{\sum \text{Lahir Hidup}} \times K$$

AKB = Angka Kematian Bayi / Infant Mortality Rate (IMR)

D 0- < 1 th = Jumlah Kematian Bayi kurang dari 1 tahun pada satu tahun tertentu

\sum Lahir hidup = Jumlah kelahiran hidup pada tahun tertentu tertentu

K = Konstanta (1000)

Tabel 28 . Tabel Angka Kematian Bayi dan Balita, Tahun 2016

No	Kecamatan	Puskesmas	Kematian Bayi Dan Balita					
			Laki-laki		Jml	Perempuan		Jml
			Bayi	Balita		Bayi	Balita	
1	Padang Panjang Timur	1.Gunung	-	-	-	1	-	1
		2.Koto Katik	2	1	3	-	-	-
2	Padang Panjang Barat	1.Kebun Sikolos	2	-	2	2	-	2
		2.Bukit Surungan	4	1	5	1	-	1
Total Padang Panjang			8	2	10	4	-	4
Total			12 orang bayi, 2 orang balita					

Sumber ; Dinas Kesehatan Kota Padang Panjang tahun 2016

$$\begin{aligned} \text{Angka kematian bayi Tahun 2016} &= (12/1.093) \times 1.000 \\ &= 10,98 \end{aligned}$$

Berdasarkan data yang diperoleh, jumlah kematian bayi adalah sebanyak 12 lima) orang. Dengan menggunakan rumus diatas dapat diketahui jumlah kematian bayi berusia dibawah 1 tahun per 1.000 kelahiran, yakni dengan membandingkan jumlah kelahiran hidup sebanyak 1.093 orang (lihat tabel 26), sehingga didapat Angka Kematian Bayi yakni 10,98 =(11)

Ini dapat disimpulkan bahwa dari 1.000 kelahiran bayi pada tahun 2016, 11 (sebelas) orang diantaranya meninggal saat dilahirkan sampai umur 1 tahun.

b. Angka Kematian Neonatal

Kematian neonatal adalah kematian yang terjadi sebelum bayi berumur satu bulan atau 28 hari per 1000 kelahiran hidup pada satu tahun tertentu. Kematian neonatal pada umumnya disebabkan oleh faktor-faktor yang dibawa sejak lahir atau selama kehamilan.

Angka kematian neonatal dihitung dengan rumus :

$$\text{NNDR} = \frac{D_{0- <1 \text{ bulan}}}{\sum \text{Lahir Hidup}} \times K$$

- NNDR = Angka Kematian Bayi dibawah 1 tahun
D 0- <1 bulan = Jumlah Kematian Bayi umur 0-<1 bulan pada suatu tahun tertentu
 \sum Lahir hidup = Jumlah kelahiran hidup pada tahun tertentu
K = Konstanta (1000)

Untuk menghitung angka kematian neonatal diperlukan jumlah bayi yang berumur 0 - <1 bulan . Adapun jumlah bayi yang meninggal pada umur 0 - <1 bulan selama tahun 2016 adalah sebanyak 11 orang.

$$\begin{aligned} \text{NNDR} &= 12 / 1.093 \times 1000 \\ &= 10,98 \text{ (11)} \end{aligned}$$

Pada tahun 2016, terjadi 11 kematian bayi neonatal dari 1.093 kelahiran hidup.

c. Angka Kematian post Neonatal

Kematian post neo-natal adalah kematian yang terjadi pada bayi berumur satu 1 bulan sampai dengan kurang dari 1 tahun per 1000 kelahiran hidup selama 1 tahun. Angka kematian neonatal dihitung dengan rumus :

$$PNNDR = \frac{D1 \text{ bln} - <1 \text{ tahun}}{\sum \text{ Lahir Hidup}} \times K$$

- PNNDR = Angka Kematian Bayi dibawah 1 bulan
- D 1 bln <1 thn = Jumlah Kematian Bayi umur 1 bulan - <1 tahun pada satu tahun tertentu
- \sum Lahir hidup = Jumlah kelahiran hidup pada tahun tertentu
- K = Konstanta (1000)

Untuk menghitung angka kematian neonatal diperlukan jumlah bayi yang berumur 1 bulan - <1 tahun. Pada tahun 2016 tidak terdapat orang bayi yang meninggal pada umur 1 bulan - <1 bulan.

$$\begin{aligned} PNNDR &= 0 / 1.093 \times 1.000 \\ &= 0 \text{ (Tidak ada terjadi kematian post neonatal tahun 2016)} \end{aligned}$$

d. Angka Kematian Anak

Yang dimaksud dengan anak adalah penduduk yang berusia 1 sampai menjelang 5 tahun atau tepatnya 1 tahun sampai dengan 4 tahun 11 bulan 29 hari. Angka kematian anak mencerminkan kondisi kesehatan lingkungan yang langsung mempengaruhi tingkat kesehatan anak.

Angka kematian anak dapat dirumuskan :

$$AK_{\text{anak}} = \frac{D_{1-4 \text{ thn}}}{\sum P_{\text{ddk } 1-4 \text{ thn}}} \times K$$

AK_{anak}	=	Angka Kematian Anak
$D_{1-4 \text{ thn}}$	=	Jumlah Kematian anak umur 1 – 4 tahun pada satu tahun tertentu
$\sum P_{\text{ddk } 1-4 \text{ thn}}$	=	Jumlah Penduduk usia 1-4 tahun pada pertengahan tahun yang sama
K	=	Konstanta (1000)

Berdasarkan data yang diperoleh, terdapat 2 kematian (anak umur 1-4 tahun). Adapun jumlah penduduk usia 1-4 tahun sebanyak 3.786 jiwa

$$\begin{aligned} \text{Angka kematian anak} &= 2 / 3.786 \times 1000 \\ &= 0,53 \end{aligned}$$

Dari data ini (0,53) kematian anak usia 1-4 pada tahun 2016

e. Angka Kematian Balita

Balita adalah semua anak termasuk bayi yang baru lahir yang berumur 0 tahun sampai dengan menjelang tepat 5 tahun, pada umumnya ditulis dengan notasi 0-4 tahun. Angka kematian balita adalah jumlah kematian anak berusia 0-4 tahun selama satu tahun tertentu per 1000 anak umur yang sama pada pertengahan tahun itu.

Angka kematian balita dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$AK_{\text{Balita}} = \frac{D_{0-4 \text{ thn}}}{\sum P_{\text{ddk}0-4 \text{ thn}}} \times K$$

AK_{Balita} = Angka Kematian Balita

$D_{0-4 \text{ thn}}$ = Jumlah Kematian Balita umur 0 – 4 tahun pada satu tahun tertentu

$\sum P_{\text{ddk}0-4 \text{ thn}}$ = Jumlah kelahiran hidup pada tahun tertentu

K = Konstanta (1000)

Jumlah kematian balita berusia 0-5 tahun selama satu tahun tertentu per 1.000 anak umur yang sama pada pertengahan tahun. Berdasarkan data yang diperoleh, bahwa tidak ada jumlah kematian balita pada tahun 2016, dengan jumlah penduduk usia 0- 5 sebanyak 5.367 jiwa

$$\text{Angka kematian balita} = 0/5.367 \times 1000$$

$$= 0$$

Tidak didapat angka kematian balita yang artinya dalam 1000 balita (0-5) tahun tidak ada bayi yang meninggal dunia.

f. Angka Kematian Ibu

Angka Kematian Ibu (AKI) adalah banyaknya kematian perempuan pada saat hamil atau selama 42 hari sejak terminasi kehamilan tanpa memandang lamanya kehamilan dan tempat persalinan per 100.000 kelahiran hidup. Kematian ini disebabkan karena faktor kehamilan atau komplikasi kehamilan dan kelahiran atau pengelolaannya, dan bukan karena sebab-sebab lain, baik pada saat persalinan atau pasca persalinan.

Tabel 29 : Tabel Angka Kematian Ibu, Tahun 2016

No	Kecamatan	Puskesmas	Jml Lahir Hidup	Jml Kematian Ibu		
				Ibu Hamil	Ibu Bersalin	Ibu Nifas
1.	Padang Panjang Timur	1.Gunung	192	-	-	-
		2.Koto Katik	271	-	-	-
2.	Padang Panjang Barat	1.Kebun Sikolos	328	-	-	-
		2.Bukit Surungan	302	-	-	-
Total Padang Panjang			1.093	-	0	0

Sumber ; Dinas Kesehatan Kota Padang Panjang tahun 2016, Diolah

Dari tabel diatas dapat dilihat rendahnya tingkat kematian ibu hamil, bahkan di tahun 2016 tidak ada terdapat angka kematian ibu melahirkan. Ini menunjukkan tingkat kesadaran ibu hamil untuk memeriksa kehamilannya sangat baik di Kota Padang Panjang.

B. Pendidikan

1. Angka Melek Huruf

Angka Melek Huruf menyajikan persentase/proporsi penduduk berusia 7 tahun ke atas yang dapat membaca dan menulis huruf latin dibanding jumlah penduduk seluruhnya pada satu tahun tertentu.

Angka Melek Huruf disajikan dalam bentuk terpisah, yaitu dihitung AMH penduduk laki-laki dan perempuan. Angka Melek Huruf dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$AMH_{15+}^t = \frac{L_{15+}^t}{P_{15+}^t} \times 100$$

AMH_{15+}^t = Angka Melek Huruf penduduk usia 7 tahun keatas pada tahun t

L_{15+}^t = Jumlah penduduk usia 7 tahun keatas yang bisa membaca dan menulis pada tahun t

P_{15+}^t = Jumlah penduduk usia 7 tahun keatas

Tabel 30 : Tabel Angka Melek Huruf Penduduk Usia 7 tahun keatas tahun 2016

No	Kecamatan	Penduduk Usia 7 tahun keatas								
		Laki-laki			Perempuan			Laki+Perempuan		
		Jml	Melek Huruf	%	Jml	Melek Huruf	%	Jml	Melek Huruf	%
1	Padang Panjang Timur	11.278	9.744	86,40	10.922	9.560	87,53	22.200	19.304	86,95
2	Padang Panjang Barat	15.423	13.383	86,77	15.312	13.406	87,55	30.735	26.789	87,16
Total		26.701	23.127	86,61	26.234	22.966	87,54	52.935	46.093	87,07

Sumber ; Dinas Pendidikan Kota Padang Panjang tahun 2016, Diolah

Berdasarkan data dari Dinas Dukcapil Kota Padang Panjang tahun 2016, bahwa persentase jumlah penduduk laki-laki usia 7 tahun keatas yang melek huruf adalah sebesar 86,61 % dari 26.701 orang penduduk laki-laki. Sedangkan penduduk perempuan usia 7 tahun keatas yang melek huruf sebesar 87,54 % dari total penduduk perempuan 26.234 orang. Adapun total penduduk yang melek huruf yakni sebanyak 46.093 (87,07 %) orang dari 52.935 jumlah keseluruhan penduduk tahun 2016 di Kota Padang Panjang.

2. Angka Partisipasi Kasar

Angka Partisipasi kasar adalah rasio jumlah murid, berapapun usianya, yang sedang sekolah di tingkat pendidikan tertentu terhadap jumlah penduduk pada kelompok usia yang berkaitan dengan jenjang pendidikan tertentu.

APK dapat dihitung dengan membagi jumlah penduduk yang sedang sekolah pada jenjang pendidikan tertentu dengan jumlah penduduk pada kelompok usia standar yang berkaitan dengan jenjang masing-masing pendidikan.

Adapun Rumus untuk mencari Angka Partisipasi Kasar :

$$APK_h = \frac{E_h^f}{P_{h,a}^f} \times 100$$

APK_h = Angka partisipasi kasar pada jenjang pendidikan (h)

E_h^t = Jumlah siswa pada tahun t dari berbagai usia sedang sekolah pada jenjang pendidikan h

$P_{h,a}^t$ = Jumlah penduduk kelompok usia a yang berkaitan dengan usia sekolah standar di tingkat pendidikan h.

Sebelum menghitung angka partisipasi kasar, kita harus mencari data jumlah penduduk usia standar yang berkaitan dengan jenjang pendidikan.

Tabel 31 : Tabel Jumlah penduduk menurut usia jenjang pendidikan, Tahun 2016

Jenjang Pendidikan	Kelompok Usia	Jumlah Siswa
SD	7-12 tahun	6.410
SLTP	13-15 tahun	4.493
SLTA	16-18 tahun	4.500

Sumber ; Dinas Pendidikan Kota Padang Panjang th. 2016

No.	Kelompok Usia	Jumlah penduduk
1	7-12 tahun	5.978
2	13-15 tahun	3.040
3	16-18 tahun	2.324

Sumber ; Data SIAK Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Padang Panjang th. 2016

Tabel 32 : Tabel Angka Partisipasi Kasar, Tahun 2016

No	Tingkat pendidikan	Jumlah siswa	Jumlah penduduk	Angka Partisipasi Kasar (%)
1	SD	6.410	5.978	107,23
2	SLTP	4.493	3.040	147,80
3	SLTA	4.500	2.324	193,63

Sumber ; Dinas Pendidikan dan Data SIAK Dinas Dukcapil Kota Padang Panjang tahun 2016, diolah

- $APK_{sd} = \frac{6.410}{5.978} \times 100$
= 107,23 %
- $APK_{sltp} = \frac{4.493}{3.040} \times 100$
= 147,80 %
- $APK_{slta} = \frac{4.500}{2.324} \times 100$
= 193,63 %

Dari tabel angka partisipasi kasar, diperoleh angka partisipasi kasar SLTA yang paling tinggi yakni 193,63 yang berarti bahwa dari 100 penduduk usia 16-18 tahun terdapat 194 orang yang bersekolah dibangku SLTA .

3. Angka Partisipasi Murni

Merupakan persentase siswa dengan usia yang berkaitan dengan jenjang pendidikan dari jumlah penduduk usia yang sama.

Cara menghitung : APM di suatu jenjang pendidikan didapat dengan membagi jumlah siswa atau penduduk usia sekolah yang sedang bersekolah dengan jumlah penduduk kelompok usia yang berkaitan dengan siswa sekolah tersebut.

Adapun Rumus untuk mencari Angka Partisipasi Murni :

$$APM_h^t = \frac{E_{h,a}^t}{P_{h,a}^t} \times 100$$

APM_h^t = Angka partisipasi murni di tingkat pendidikan h pada tahun t

$E_{h,a}^t$ = Jumlah siswa/penduduk kelompok usia a yang bersekolah di tingkat pendidikan h

$P_{h,a}^t$ = Jumlah penduduk kelompok usia a yang berkaitan dengan usia sekolah standar di tingkat pendidikan h.

Dari rumus di atas, untuk menghitung angka partisipasi murni dibutuhkan jumlah siswa sekolah yang benar-benar berada pada usia jenjang pendidikannya dan jumlah penduduk usia sekolah.

Yang membedakan angka partisipasi kasar dan angka partisipasi murni adalah pada perhitungan angka partisipasi kasar, jumlah siswa yang berusia sekolah di suatu tingkat pendidikan adalah semua siswa dari berbagai usia yang sedang bersekolah di jenjang pendidikan tersebut, sedangkan untuk perhitungan angka partisipasi murni, jumlah siswa yang dihitung hanya siswa yang berusia didalam jenjang pendidikannya saja.

Berdasarkan data dari Dinas Pendidikan Kota Padang Panjang, jumlah angka partisipasi murni lebih kecil dibandingkan angka partisipasi kasar.

Tabel 33: Tabel Angka Partisipasi Murni, Tahun 2016

No	Tingkat pendidikan	Jumlah Siswa	Jumlah penduduk	Angka Partisipasi Murni (%)
1	SD	6.410	5.978	107,23
2	SLTP	4.493	3.040	147,80
3	SLTA	4.500	2.324	193,63

Sumber ; Dinas Pendidikan dan Data SLAK Dinas Dukcapil Kota Padang Panjang tahun 2016, diolah

- $APMs_d = \frac{6.410}{5.978} \times 100$
= 107,23 %
- $APMs_{ltp} = \frac{4.493}{3.040} \times 100$
= 147,80 %
- $APMs_{lta} = \frac{4.500}{2.324} \times 100$
= 193,63 %

Dari tabel angka partisipasi murni diatas diperoleh angka partisipasi murni SLTA yang paling tinggi yakni 193,63 % yang berarti bahwa dari 100 penduduk usia 16-18 tahun terdapat 194 orang yang bersekolah dibangku SLTA .

4. Angka Penduduk Putus Sekolah

Angka Putus Sekolah menyajikan persentase murid yang putus sekolah menurut jenjang pendidikan.

Angka tersebut dapat di hitung dengan menggunakan rumus:

$$APSh_i = \frac{\sum_i^h MPS}{\sum_i^h Murid}$$

APS_i^h = Angka putus sekolah pada jenjang pendidikan h dan jenis kelamin pada tahun tertentu

$\sum_i^h MPS$ = Jumlah murid putus sekolah pada jenjang pendidikan h dan jenis kelamin i pada tahun tertentu

$\sum_i^h Murid$ = Jumlah murid pada jenjang pendidikan h dan jenis kelamin pada tahun tertentu

Tabel 34 : Tabel Angka Putus Sekolah, Tahun 2016

No	Tingkat pendidikan	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa Putus Sekolah	Angka Putus Sekolah (%)
1	SD	6.410	3	0,047
2	SLTP	4.493	4	0,089
3	SLTA	4.500	5	0,111

Sumber ; Dinas Pendidikan Kota Padang Panjang tahun 2016, Diolah

- $APS_{sd} = 3 / 6.410 \times 100 = 0,047 \%$
- $APS_{sltp} = 4 / 4.493 \times 100 = 0,089 \%$
- $APS_{slta} = 5 / 4.500 \times 100 = 0,111$

Berdasarkan tabel diatas, terlihat angka putus sekolah di Kota Padang Panjang relatif kecil, yang paling rendah yakni pada siswa SD, angka putus sekolahnya yakni 0,047 persen.

C. Ekonomi

1. Proporsi Dan Jumlah Tenaga Kerja dan Angkatan Kerja

a. Jumlah dan Proporsi Tenaga Kerja

Tenaga Kerja (Manpower) adalah seluruh penduduk dalam usia kerja (15-64 tahun) yang potensial dapat memproduksi barang dan jasa.

Perhitungan persentase tenaga kerja dilaksanakan dengan membandingkan antara jumlah penduduk usia 15 tahun keatas (usia kerja) dengan jumlah penduduk keseluruhan.

Rumus :

$$\% Naker = \frac{\sum Pddk_{15th+}}{\sum Pddk} \times 100$$

% Naker = Persentase Tenaga Kerja

Jumlah penduduk Kota Padang Panjang yang berusia 15 – 64 tahun pada tahun 2016 adalah sebanyak 35.537 orang dari jumlah penduduk keseluruhan sebanyak 52.935 jiwa. Dengan menggunakan rumus tersebut diatas diperoleh persentase tenaga kerja sebesar 67,13 %. Artinya bahwa penduduk Kota Padang Panjang sebagian besar atau 67,13 % merupakan penduduk yang produktif dan bekerja pada berbagai bidang usaha sesuai dengan keahlian yang dimiliki.

b. Jumlah dan Proporsi Penduduk bekerja dan menganggur / Pencari Kerja

Angkatan Kerja adalah penduduk usia produktif (15-64 tahun) yang bekerja dan sedang mencari pekerja (menganggur) atau terlibat dan berusaha terlibat dalam kegiatan produktif.

Data angkatan kerja ini diperoleh dari Dinas Sosial dan Tenaga Kerja.

Tabel 35 : Tabel Jumlah Angkatan Kerja menurut Kelompok Umur Tahun 2016

Kelompok Umur	Angkatan Kerja			
	Jumlah Penduduk	Bekerja	Pencari Kerja / Menganggur	Angk. Kerja
0	1	2	3	4 (2+3)
15-19	4.342	3.807	231	248
20-29	8.930	7.931	646	2.774
30-44	12.044	11.656	330	8.506
45-54	6.100	6.025	21	4.340
55-64	4.121	4.049	1	2.660
Jumlah	35.537	33.468	1.229	18.528

Sumber : Data SIAK Dukcapil dan Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kota Padang Panjang, 2016

Dari tabel di atas terlihat proporsi jumlah pencari kerja/menganggur yakni 0,03 % (1.229 orang) dari 35.537 orang jumlah penduduk 15-64 tahun .

2. Angka Partisipasi Angkatan Kerja (APAK)

Angka partisipasi angkatan kerja menyajikan data yang menggambarkan banyaknya angkatan kerja, yaitu penduduk yang sedang bekerja dan yang mencari pekerjaan dari penduduk usia 15-64 tahun terhadap penduduk usia 15-64 tahun.

Untuk menghitung Angka Partisipasi Angkatan Kerja digunakan rumus :

$$APAK = \frac{\sum \text{Angker}}{\sum \text{Pddk}_{15\text{ th}+}} \times 100\%$$

APAK = Angka partisipasi angkatan kerja menurut kelompok umur i

\sum Angker = Jumlah angkatan kerja (bekerja + mencari pekerjaan)

\sum Pddk 15 thn+ = Jumlah Penduduk usia 15-64 tahun (usia kerja)

Tabel 36 : Tabel Angka Partisipasi Angkatan Kerja menurut Kelompok Umur Tahun 2016

Kelompok Umur	Angkatan Kerja				Σ	Σ	APAK (%)
	Jumlah	Bekerja	Pencari Kerja	Σ Angker	Bukan Angker	Tenaga Kerja	
0	1	2	3	4 (2+3)	5 (1-4)	6 (1)	7 (4 : 6)
15-19	4.342	3.807	231	4.038	304	4.342	93,00
20-29	8.930	7.931	646	8.577	353	8.930	96,04
30-44	12.044	11.656	330	11.986	58	12.044	99,52
45-54	6.100	6.025	21	6.046	54	6.100	99,11
55-64	4.121	4.049	1	4.050	71	4.121	98,28
Jumlah	35.537	33.468	1.229	34.697	840	35.537	97,64

Sumber : Dinas Penanaman Modal PTSP, data SIAK Dukcapil Kota Padang Panjang, tahun 2016, diolah

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah penduduk kota Padang Panjang usia 15 – 64 tahun adalah sebanyak 35.537 jiwa , dimana jumlah angkatan kerja adalah sebanyak 34.697 orang. Dengan menggunakan rumus diatas akan diperoleh Angka Partisipasi Angkatan Kerja Kota Padang Panjang tahun 2016 adalah sebesar 97,64 %. Artinya bahwa 97,64 % penduduk usia 15-64 tahun yang terlibat atau berusaha terlibat (mencari pekerjaan) dalam kegiatan produktif. Semakin tinggi Angka Partisipasi

Angkatan Kerja semakin banyak penduduk usia kerja yang terlibat dalam kegiatan produktif. APAK Kota Padang Panjang tertinggi pada tahun 2015 adalah pada rentang usia 30-44 tahun, yakni 99,52 %

3. Jumlah dan Proporsi Penduduk yang bekerja menurut jenis pekerjaan

Indikator ini menunjukkan proporsi penduduk yang bekerja menurut jenis pekerjaan terhadap jumlah penduduk yang bekerja di setiap lapangan pekerjaan.

Proporsi penduduk yang bekerja menurut jenis pekerjaan menunjukkan distribusi atau penyebaran penduduk yang bekerja di suatu daerah pada waktu tertentu.

Indikator ini berguna untuk membantu pemerintah daerah dalam memfokuskan kebijakan ketenagakerjaan.

Rumus :

$$\text{Pddk bekerja jenis pekerjaan} = \frac{\sum \text{Pddk bekerja jenis pekerjaan}}{\sum \text{Pddk bekerja}} \times 100$$

Tabel 37 : Tabel Jumlah Penduduk menurut jenis pekerjaan, Tahun 2016

No	JENIS PEKERJAAN	JUMLAH	%
1	BELUM/ TIDAK BEKERJA	13,746	25.97
2	MENGURUS RUMAH TANGGA	8,213	15.52
3	PELAJAR/MAHASISWA	11,778	22.25
4	PENSIUNAN	803	1.52
5	PNS	2,719	5.14
6	TNI	133	0.25
7	KEPOLISIAN	342	0.65
8	PERDAGANGAN	1,086	2.05
9	PETANI/PEKEBUN	828	1.56
10	PETERNAK	23	0.04
11	NELAYAN/PERIKANAN	3	0.01
12	INDUSTRI	15	0.03
13	KONSTRUKSI	27	0.05
14	TRANSPORTASI	113	0.21
15	KARYAWAN SWASTA	1,570	2.97
16	KARYAWAN BUMN	232	0.44
17	KARYAWAN BUMD	57	0.11
18	KARYAWAN HONORER	591	1.12
19	BURUH HARIAN LEPAS	1,578	2.98
20	BURUH TANI/PERKEBUNAN	307	0.58
21	BURUH NELAYAN-PERIKANAN	3	0.01
22	BURUH PERTERNAKAN	9	0.02
23	PEMBANTU RUMAH TANGGA	22	0.04
24	TUKANG CUKUR	12	0.02
25	TUKANG LISTRIK	12	0.02
26	TUKANG BATU	173	0.33
27	TUKANG KAYU	192	0.36
28	TUKANG SOL SEPATU	13	0.02
29	TUKANG LAS/PANDAI BESI	60	0.11

30	TUKANG JAHIT	240	0.45
31	TUKANG GIGI	4	0.01
32	PENATA RIAS	8	0.02
33	PENATA BUSANA	-	-
34	PENATA RAMBUT	10	0.02
35	MEKANIK	110	0.21
36	SENIMAN	20	0.04
37	TABIB	1	0.00
38	PERAJI	-	-
39	PERANCANG BUSANA	1	0.00
40	PENTERJEMAH	1	0.00
41	IMAM MASJID	10	0.02
42	PENDETA	-	-
43	PASTOR	-	-
44	WARTAWAN	23	0.04
45	USTADZ/MUBALIGH	27	0.05
46	JURU MASAK	14	0.03
47	PROMOTOR ACARA	-	-
48	ANGGOTA DPR-RI	-	-
49	ANGGOTA DPD	-	-
50	ANGGOTA BPK	-	-
51	PRESIDEN	-	-
52	WAKIL PRESIDEN	-	-
53	ANGGOTA MAHKAMAH KONSTITUSI	-	-
54	ANGGOTA KEBINET/KEMENTRIAN	-	-
55	DUTA BESAR	-	-
56	GUBERNUR	-	-
57	WAKIL GUBERNUR	-	-
58	BUPATI	-	-
59	WAKIL BUPATI	-	-
60	WALIKOTA	-	-

61	WAKIL WALIKOTA	1	0.00
62	ANGGOTA DPRD PROP.	1	0.00
63	ANGGOTA DPRD KAB/KOTA	13	0.02
64	DOSEN	148	0.28
65	GURU	846	1.60
66	PILOT	1	0.00
67	PENGACARA	5	0.01
68	NOTARIS	7	0.01
69	ARSITEK	7	0.01
70	AKUNTAN	1	0.00
71	KONSULTAN	19	0.04
72	DOKTER	53	0.10
73	BIDAN	63	0.12
74	PERAWAT	100	0.19
75	APOTEKER	7	0.01
76	PSIKIATER/PSIKOLOG	-	-
77	PENYIAR TELEVISI	-	-
78	PENYIAR RADIO	6	0.01
79	PELAUT	15	0.03
80	PENELITI	2	0.00
81	SOPIR	574	1.08
82	PIALANG	2	0.00
83	PARANORMAL	-	-
84	PEDAGANG	1,512	2.86
85	PERANGKAT DESA	1	0.00
86	KEPALA DESA	-	-
87	BIARAWATI	-	-
88	WIRASWASTA	4,416	8.34
89	LAINNYA	6	0.01
JUMLAH		52,935	100.00

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Padang Panjang, Tahun 2016

Berdasarkan rumus diatas, untuk mencari jumlah dan proporsi penduduk yang bekerja sebagai Pegawai Negeri Sipil adalah sebagai berikut:

- \sum Penduduk PNS = 2.719 (lihat tabel 37)
- \sum Penduduk bekerja = 33.468 (lihat tabel 35)

$$\begin{aligned}\text{Penduduk bekerja}_{\text{PNS}} &= 2.719 / 33.468 \times 100 \\ &= 8,12 \%\end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan Penduduk bekerja_{PNS} diatas, sebesar 8,12 % penduduk Kota Padang Panjang bekerja sebagai PNS dari 33.468 jumlah penduduk yang bekerja.

Pengangguran Terbuka

Pengangguran terbuka merupakan bagian dari angkatan kerja yang tidak bekerja atau sedang mencari pekerjaan (baik bagi mereka yang belum pernah bekerja sama sekali maupun yang sudah pernah bekerja), atau sedang mempersiapkan suatu bidang usaha, mereka yang tidak mencari pekerjaan karena merasa tidak mungkin untuk mendapatkan pekerjaan atau mereka yang sudah memiliki pekerjaan tapi belum mulai bekerja.

Angka pengangguran terbuka berguna sebagai acuan bagi pemerintah dalam membuka lapangan kerja baru, disamping itu trend indikator ini akan menunjukkan keberhasilan program ketenagakerjaan dari tahun ke tahun.

Untuk menghitung Angka Pengangguran Terbuka digunakan rumus:

$$\text{Angka pengangguran} = \frac{\sum \text{Pencari Kerja}}{\sum \text{Angkatan Kerja}} \times 100\%$$

Dari data yang ada, maka angka pengangguran dapat dihitung sebagai berikut :

Tabel 38: Tabel Angka Pengangguran Terbuka Menurut Kelompok Umur Tahun 2016

Kelompok Umur	Angkatan Kerja				Σ Bukan Angker	Σ Tenaga Kerja	Tingkat Pengangguran Terbuka
	Jumlah penddk	Bekerja	Pencari Kerja	Σ Angker			
0	1	2	3	4 (2+3)	5 (1-4)	6 (1)	7 (3:4)
15-19	4.342	3.807	231	4.038	304	4.342	5,72
20-29	8.930	7.931	646	8.577	353	8.930	7,53
30-44	12.044	11.656	330	11.986	58	12.044	2,75
45-54	6.100	6.025	21	6.046	54	6.100	0,35
55-64	4.121	4.049	1	4.050	71	4.121	0,02
Jumlah	35.537	33.468	1.229	34.697	840	35.537	3,54

Sumber : Dinas Penanaman Modal dan PTSP dan data SIAK tahun 2016, Kota Padang Panjang, diolah

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah penduduk Kota Padang Panjang usia 15 – 64 tahun adalah sebanyak 35.537, dengan jumlah angkatan kerja sebanyak 34.697 orang. Dari jumlah angkatan kerja yang ada, maka yang tidak bekerja (pengangguran terbuka) adalah sebanyak 1.229 jiwa (3,54 %) dari jumlah angkatan kerja. Artinya terdapat 3,54 % penduduk usia 15-64 tahun yang menganggur atau berusaha terlibat dalam kegiatan produktif. Semakin rendah angka pengangguran terbuka maka akan semakin stabil kondisi sosial dalam masyarakat.

D. Sosial

1. Jumlah Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial

Indikator ini menggambarkan persentase jumlah pekerja anak usia 10-14 tahun terhadap jumlah anak yang berusia 10-14 tahun. Dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\% \text{ Pekerja Anak} = \frac{\sum \text{Anak (10-14 th) yang bekerja}}{\sum \text{Anak (10-14 th)}} \times 100\%$$

Dari data yang ada bahwa di Kota Padang Panjang pada Tahun 2015 belum ditemui jumlah pekerja anak yang berusia 10-14, sehingga dapat dinyatakan bahwa pada usia tersebut anak-anak di Kota Padang Panjang masih duduk di bangku sekolah.

2. Proporsi Penduduk Penyandang Cacat

Indikator ini menguraikan jumlah dan proporsi penyandang cacat dirinci menurut jenis kelamin dan kelompok umur.

$$APC = \frac{\sum PC}{\sum Pddk} \times 100$$

APC = Angka Penyandang Cacat

$\sum PC$ = Jumlah Penyandang Cacat

$\sum Pddk$ = Jumlah Penduduk

Tabel.39 berikut menunjukkan jumlah penyandang cacat dalam Kota Padang Panjang tahun 2016 dari berbagai usia.

Tabel 39 : Tabel Penduduk Penyandang Cacat menurut Umur dan Jenis Kelamin, Tahun 2016.

No	Kelompok umur	Penyandang Cacat		Jml (L + P)	Penduduk	% Penduduk
		Laki-laki	Perempuan			
1	0 – 4 Tahun	1	1	2	4,374	0,46
2	5 – 9 Tahun	2	6	8	5,055	0,16
3	10 – 14 Tahun	18	10	28	5,010	0,56
4	15 – 19 Tahun	12	12	24	4,342	0,55
5	20 – 24 Tahun	16	9	25	4,659	0,54
6	25 – 29 Tahun	8	5	13	4,271	0,30
7	30 – 34 Tahun	16	10	26	4,397	0,60

8	35 – 39 Tahun	16	9	25	3,947	0,63
9	40 – 44 Tahun	12	6	18	3,700	0,49
10	45 – 49 Tahun	11	6	17	3,141	0,54
11	50 – 54 Tahun	8	5	13	2,959	0,43
12	55 – 59 Tahun	7	4	11	2,298	0,48
13	60 – 64 Tahun	8	2	10	1,823	0,55
14	65 – 69 Tahun	2	3	5	994	0,50
15	>70 Tahun	14	10	24	1.965	1,22
	JUMLAH	151	98	249	52.935	0,47

Sumber : Dinas Sosial Pengendalian Penduduk, KB P3A dan data siak Dukcapil KotaPadang Panjang tahun 2016

Dari data Dinas Sosial, Pengendalian Penduduk, KB, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kota Padang Panjang, angka penduduk penyandang cacat pada tabel diatas dan dengan menggunakan rumus yang ada maka diperoleh Angka Penduduk Penyandang Cacat sebesar 0,47 % dari jumlah penduduk Kota Padang Panjang tahun 2016 sebesar 52.935 jiwa dan penduduk cacat 249 jiwa. Dapat disimpulkan bahwa jumlah penduduk cacat di Kota Padang Panjang cukup besar, dan ini perlu untuk menjadi perhatian pemerintah dalam memberikan pelayanan bagi penduduk tersebut menurut jenis kecacatannya, sehingga dapat mengurangi ketergantungan mereka terhadap keluarganya.



BAB V

MOBILITAS PENDUDUK

Mobilitas Permanen

Migrasi Penduduk adalah perpindahan penduduk dari suatu wilayah ke wilayah administratif lainnya, yang merefleksikan perbedaan pertumbuhan ekonomi dan ketidakmerataan fasilitas pembangunan antara satu daerah dengan daerah lain.

Analisis tentang migrasi merupakan indikator yang penting bagi terlaksananya pembangunan manusia seutuhnya. Tingkat mobilitas penduduk baik mobilitas permanen maupun nonpermanen akan tampak nyata pada satuan unit administrasi yang lebih kecil dari provinsi, sehingga analisis mobilitas akan lebih baik bila dilakukan pada wilayah administrasi setingkat Kabupaten/Kota, Kecamatan maupun Desa/Kelurahan.

1. Migrasi Masuk

Angka yang menunjukkan banyaknya yang masuk per 1.000 penduduk di suatu kabupaten/kota tujuan dalam waktu satu tahun. Rumus yang digunakan :

$$M_i = \frac{\text{Migrasi Masuk}}{P} \times K$$

- M_i = Angka Migrasi Risen Masuk / Penduduk yang pernah tinggal di daerah lain
- Mig_{masuk} = Jumlah penduduk yang masuk ke daerah tujuan selama satu tahun/periode
- P = Jumlah penduduk pertengahan tahun yang sama / periode (penduduk daerah tujuan)
- K = Konstanta (1.000)

Adapun jumlah penduduk yang pindah datang ke Padang Panjang, dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 41 : Tabel Jumlah penduduk yang Pindah Datang Tahun 2016

Kecamatan	Jumlah
Padang Panjang Timur	586
Padang Panjang Barat	752
Jumlah	1.338

Sumber : Laporan Kependudukan Dinas Dukcapil Kota Padang Panjang Tahun 2016

Berdasarkan data yang ada, angka migrasi masuk atau penduduk yang menjadi warga Kota Padang Panjang tahun 2016 adalah sebesar 1.338 jiwa. Dengan jumlah penduduk pada pertengahan tahun 2016 sebesar 51.325 jiwa dan dengan menggunakan rumus diatas, maka dapat dicari Angka Migrasi Risen Masuk, yakni sebesar 26,07 orang. Ini dapat disimpulkan bahwa dari 1.000 jiwa penduduk Kota Padang Panjang maka sebanyak 26 (dua puluh enam) orang yang pindah datang dari luar Kota Padang Panjang atau yang datang menjadi penduduk Kota Padang Panjang.

2. Migrasi Keluar

Angka yang menunjukkan banyaknya migran keluar dari suatu kabupaten/kota per 1.000 penduduk daerah asal dengan waktu satu tahun. Rumus yang digunakan sebagai berikut :

$$M_o = \frac{\text{Migrasi Keluar}}{P} \times K$$

- M_o = Angka Migrasi Risen Keluar
- Mig_{masuk} = Jumlah penduduk yang masuk ke daerah tujuan selama satu tahun/periode
- P = Jumlah penduduk pertengahan tahun yang sama / periode (penduduk daerah tujuan)
- K = Konstanta (1000)

Tabel 42 : Tabel Jumlah penduduk yang Pindah Keluar Padang Panjang Tahun 2016

Kecamatan	Jumlah
Padang Panjang Timur	715
Padang Panjang Barat	913
Jumlah	1.628

Sumber : Data SIAK Dinas Dukcapil Kota Padang Panjang Tahun 2016

Angka migrasi keluar tahun 2016 adalah 1.628 jiwa dan dengan jumlah penduduk pada pertengahan tahun 2016 (Juni 2016) sebesar 51.325 jiwa, maka dengan menggunakan rumus diatas, dapat dicari Angka Migrasi Risen Masuk, yakni sebesar 31,72 orang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dari 1.000 orang penduduk, maka 31 orang diantaranya pindah keluar dari Kota Padang Panjang.

3. Migrasi Neto

Angka ini merupakan selisih antara migrasi masuk dan migrasi keluar. Apabila migrasi masuk lebih besar dari migrasi keluar maka disebut migrasi neto positif, begitupun sebaliknya apabila migrasi masuk lebih sedikit daripada migrasi keluar maka disebut migrasi neto negatif. Angka tersebut dapat dihitung dengan rumus :

$$M_n = \frac{\text{Migrasi Masuk} - \text{Migrasi Keluar}}{P} \times K$$

- Mig_{neto} = Angka Migrasi Risen Neto
 Mig_{masuk} = Jumlah penduduk yang masuk ke daerah tujuan selama satu tahun/periode
 Mig_{keluar} = Jumlah penduduk yang keluar selama satu tahun/periode
 P = Jumlah penduduk pertengahan tahun yang sama / periode
 K = Konstanta (1.000)

Berdasarkan data SIAK Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Padang Panjang, jumlah penduduk pada bulan juni (pertengahan tahun) sebesar 51.325 jiwa, dengan angka migrasi masuk sebesar 1.338 jiwa dan angka migrasi keluar sebesar 1.628 jiwa. Dengan menggunakan rumus diatas diperoleh angka migrasi neto sebesar -5,65 sehingga dapat disimpulkan bahwa Kota Padang Panjang mempunyai angka migrasi neto negatif. Artinya bahwa kedatangan penduduk baru di Kota Padang Panjang lebih kecil dibandingkan dengan penduduk yang keluar.

BAB VI

KEPEMILIKAN DOKUMEN

KEPENDUDUKAN

A. Kepemilikan Kartu Keluarga

Angka Kepemilikan Kartu Keluarga berguna untuk mengetahui jumlah keluarga yang memiliki Kartu Keluarga. Berdasarkan data Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Padang Panjang, jumlah Kepala Keluarga (KK) sampai dengan akhir Desember 2016 adalah sebanyak 14.062 Kartu Keluarga, dan dari jumlah Kepala Keluarga sebanyak 14.239, sesuai dengan data yang ada maka terdapat 98,76 % telah memiliki Kartu Keluarga

Kepemilikan Kartu Keluarga dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 43 : Tabel Kepemilikan Kartu Keluarga, Tahun 2016

Kecamatan	Jml penduduk	Jml Keluarga	Sudah memiliki KK	Belum memilki KK
Padang Panjang Timur	22.200	5.979	5.899	80
Padang Panjang Barat	30.735	8.260	8.163	97
Jumlah	52.935	14.239	14.062	177

Sumber : Data SIAK Dinas Dukcapil Kota Padang Panjang Tahun 2016

B. Kepemilikan Kartu Tanda Penduduk

Angka Kepemilikan Kartu Tanda Penduduk berguna untuk mengetahui jumlah penduduk yang memiliki Kartu Tanda Penduduk. Berdasarkan data SIAK Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Padang Panjang, jumlah penduduk yang sudah memiliki KTP-el sampai dengan akhir Desember 2016 adalah sebanyak 34.959 orang (94,94%), sedangkan yang belum memiliki KTP adalah sebanyak 1.863 orang (5,06) dari 36.822 wajib KTP. Meski masih ada 1.863 penduduk yang belum memiliki KTP-el tahun 2016, namun ini merupakan peningkatan yang significant dibanding tahun 2015 yang terdapat 3.819 wajib KTP yang belum memiliki KTP-el. Diantara faktor yang menyebabkan masih banyaknya penduduk yang belum memiliki KTP dengan sistem KTP-el (KTP elektronik yang memiliki NIK tunggal) dikarenakan sebagian besar penduduk Kota Padang Panjang yang bekerja dan bersekolah di luar daerah. Berikut ini data kepemilikan KTP bagi penduduk Kota Padang Panjang Tahun 2016.

Tabel 44 : Tabel Kepemilikan Kartu Tanda Penduduk, Tahun 2016

NO	KECAMATAN / KELURAHAN	LK	PR	LK + PR	WAJIB KTP	MEMILIKI KTP-el	%
I	PADANG PANJANG TIMUR						
1	Kel. Ganting	1.369	1.301	2.670	1.816	1.710	94.16
2	Kel. Sigando	898	854	1.752	1.186	1.136	95.78
3	Kel. Ekor Lubuk	1.234	1.177	2.411	1.660	1.568	94.46
4	Kel. Ngalau	1.355	1.353	2.708	1.884	1.815	96.34
5	Kel. Guguk Malintang	2.945	2.918	5.863	4.089	3.878	94.84
6	Kel. Koto Panjang	2.074	1.979	4.053	2.793	2.674	95.74
7	Kel. Koto Katik	511	477	988	693	659	95.09
8	Kel. Tanah Pak Lambik	892	863	1.755	1.259	1.194	94.83
	Jumlah Padang Panjang Timur	11.278	10.922	22.200	15.380	14.634	95,15

II PADANG PANJANG BARAT							
1	Kel. Bukit Surungan	1.190	1.161	2.351	1.655	1.557	94,08
2	Kel. Pasar Usang	1.869	1.875	3.744	2.596	2.463	94,88
3	Kel. Kampung Manggis	3.268	3.193	6.461	4.511	4.273	94,72
4	Kel. Silaing Bawah	2.706	2.720	5.426	3.804	3.638	95,64
5	Kel. Silaing Atas	1.227	1.190	2.417	1.685	1.612	95,67
6	Kel. Pasar Baru	749	742	1.491	995	941	94,57
7	Kel. Tanah Hitam	1.686	1.724	3.410	2.391	2.256	94,35
8	Kel. Balai-balai	2.728	2.707	5.435	3.805	3.585	94,22
Jumlah Padang Panjang Barat		15.423	15.312	30.735	21.422	20.325	94,80
TOTAL Padang Panjang		26.701	26.234	52.935	36.822	34.959	94,94

Sumber : Data SIAK Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Tahun 2016

C. Kepemilikan Akta

1. Akta Kelahiran

Kepemilikan Akta Kelahiran berguna untuk mengetahui jumlah penduduk yang memiliki Akta Kelahiran. Namun pada buku profil perkembangan kependudukan tahun 2016 ini. Berdasarkan data SIAK Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Padang Panjang, total penduduk yang telah memiliki akte kelahiran sampai dengan keadaan 31 desember 2016 yakni sebanyak 38.634 orang atau 72,98 % dari 52.935 total penduduk Kota Padang Panjang (lihat table 45).

Tabel 45 : Tabel Jumlah Penduduk yang telah mengurus akte kelahiran pada tahun 2016

No	Kelurahan/Kecamatan	Jumlah Penduduk			Jumlah Pengurusan Akta			%
		Lk	Pr	Lk + Pr	Lk	Pr	Lk + Pr	
I PADANG PANJANG TIMUR								
1	Kel. Ganting	1.369	1.301	2.670	978	962	1.940	72.66
2	Kel. Sigando	898	854	1.752	624	621	1.245	71.06
3	Kel. Ekor Lubuk	1.234	1.177	2.411	849	811	1.660	68.85
4	Kel. Ngalau	1.355	1.353	2.708	1.027	1.063	2.090	77.18
5	Kel. Guguk Malintang	2.945	2.918	5.863	2.115	2.060	4.175	71.21
6	Kel. Koto Panjang	2.074	1.979	4.053	1.479	1.464	2.943	72.61
7	Kel. Koto Katik	511	477	988	329	297	626	63.36
8	Kel. Tanah Pak Lambik	892	863	1.755	709	684	1.393	79.37
Jumlah Padang Panjang Timur		11.278	10.922	22.200	8.110	7.962	16.072	72,40
II PADANG PANJANG BARAT								
1	Kel. Bukit Surungan	1.190	1.161	2.351	812	790	1.602	68.14
2	Kel. Pasar Usang	1.869	1.875	3.744	1.491	1.558	3.049	81.43
3	Kel. Kampung Manggis	3.268	3.193	6.461	2.270	2.267	4.537	70.22
4	Kel. Silaing Bawah	2.706	2.720	5.426	2.031	2.050	4.081	75.21
5	Kel. Silaing Atas	1.227	1.190	2.417	947	933	1.880	77.78
6	Kel. Pasar Baru	749	742	1.491	500	544	1.044	70.02
7	Kel. Tanah Hitam	1.686	1.724	3.410	1.296	1.344	2.640	77.42
8	Kel. Balai-balai	2.728	2.707	5.435	1.844	1.885	3.729	68.61
Jumlah Padang Panjang Barat		15.423	15.312	30.735	11.191	11.371	22.562	73,40
TOTAL Padang Panjang		26.701	26.234	52.935	19.301	19.333	38.634	72,98

Sumber : Data SIAK Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Tahun 2016

Tabel 46 : Tabel Pengurusan Akte Kelahiran menurut kecamatan di Tahun 2016

No.	Kecamatan	Jumlah
1.	Kec. Padang Panjang Timur	1.439
2.	Kec. Padang Panjang Barat	2.262
Jumlah		3.701

Sumber : Data SIAK Dinas Dukcapil Kota Padang Panjang Tahun 2016

Tabel 47 : Tabel Pengurusan Akte Kelahiran baik yang terlambat maupun kelahiran umum, Tahun 2016

No.	Jenis Kelahiran	Jumlah
1.	Umum	505
2.	Terlambat	3.196
Jumlah		3.701

Sumber : Data SIAK Dinas Dukcapil Kota Padang Panjang Tahun 2016

Dari tabel-tabel di atas, adapun total pengurusan Akte Kelahiran selama tahun 2016 yakni sebanyak **3.701** orang yang terdiri dari 1.439 orang dari Kecamatan Padang Panjang Timur dan 2.262 orang dari Kecamatan Padang Panjang Barat.

2. Pengurusan Perkawinan/Surat Nikah

Berdasarkan data SIAK Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Padang Panjang, terdapat 51,10 % penduduk Kota Padang Panjang berstatus belum kawin, sedangkan yang berstatus kawin sebesar 43,35 % , yang berstatus cerai hidup sebesar 1,47 dan 4,08 persen berstatus cerai mati.

Tabel 48 : Tabel Jumlah Penduduk Menurut Status Perkawinan Tahun 2016

Jenis Kelamin/ Kecamatan	Belum Kawin		Kawin		Cerai Hidup		Cerai Mati		Total	
	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%
Laki-laki										
Kec. Padang Panjang Timur	6.331	11,96	4.728	8,93	93	0,17	126	0,24	11.278	21,31
Kec. Padang Panjang Barat	8.562	16,17	6.583	12,44	119	0,22	159	0,30	15.423	29,14
Perempuan										
Kec. Padang Panjang Timur	4.994	9,43	4.883	9,22	240	0,45	805	1,52	10.922	20,63
Kec. Padang Panjang Barat	7.162	13,53	6.753	12,76	327	0,62	1.070	2,02	15.312	28,93
Laki-laki + Perempuan										
Kec. Padang Panjang Timur	11.325	21,39	9.611	18,16	333	0,63	931	1,75	22.200	41,34
Kec. Padang Panjang Barat	15.724	29,70	13.336	25,19	446	0,84	1.229	2,24	30.735	58,06
Total Kota Padang Panjang	27.049	51,10	22.947	43,35	779	1,47	2.160	4,08	52.935	100,00

Sumber : Data SIAK Dinas Dukcapil Kota Padang Panjang Tahun 2016

Tabel 49 : Pengurusan Perkawinan/Surat Nikah Tahun 2016

No	Kecamatan	Jumlah
1.	Padang Panjang Timur	151
2.	Padang Panjang Barat	218
	Jumlah	369

Sumber : Data Kantor KUA Kecamatan Se-Kota Padang Panjang, Tahun 2016

Tabel 50: Pengurusan Akte Perkawinan Non Muslim Tahun 2016

No	Jenis Perkawinan	Jumlah
1.	Perkawinan Biasa	0
2.	Perkawinan Terlambat	7
	Jumlah	7

Sumber : Data SIAK Dinas Dukcapil Kota Padang Panjang Tahun 2016

Dari tabel 50 diatas, adapun jumlah penduduk yang mengurus Akte Perkawinan selama tahun 2016 sebanyak 7 (tujuh) orang dari golongan non muslim.

Sedangkan data yang diperoleh dari di masing-masing KUA se Kota Padang Panjang sesuai dengan tabel 49, untuk golongan muslim terdapat 369 pencatatan perkawinan/surat nikah selama Tahun 2016. Tabel diatas menunjukkan bahwa angka pencatatan perkawinan/surat nikah di Kecamatan Padang Panjang Barat pada Tahun 2016 lebih banyak, yakni sebanyak 218 pencatatan perkawinan dibanding Kecamatan Padang Panjang Timur sebanyak 151 perkawinan.

3. Surat Cerai

Berdasarkan data dari Pengadilan Agama Kota Padang Panjang, selama tahun 2016 terdapat 90 orang penduduk Kota Padang Panjang yang melakukan perceraian dan perceraian tertinggi berada di Kecamatan Padang Panjang Barat yakni sebanyak 57 kasus, sedangkan di Padang Panjang Timur sebanyak 33 kasus.

Tabel 51 : Pengurusan Surat Cerai Tahun 2016

No	Kecamatan	Jumlah Kasus Perceraian
1.	Padang Panjang Timur	33
2.	Padang Panjang Barat	57
Jumlah		90

Sumber : Pengadilan Agama Kota Padang Panjang, Tahun 2016

4. Akta Kematian;

Persentase Kepemilikan Akta Kematian berguna untuk mengetahui jumlah penduduk yang memiliki Akta Kematian. Berdasarkan data SIAK Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Padang Panjang, jumlah penduduk yang mengurus Akte Kematian selama tahun 2016 adalah sebanyak 302 (tiga ratus dua) orang. Hal ini dapat dilihat pada tabel 52.

Tabel 52 : Pengurusan Akta Kematian Tahun 2016

No	Kecamatan	Jumlah Akta Kematian
1.	Padang Panjang Timur	133
2.	Padang Panjang Barat	169
Jumlah		302

Sumber : Pengadilan Agama Kota Padang Panjang, Tahun 2016

5. Akta Pengakuan Anak

Berdasarkan UU No. 24 Tahun 2013 perubahan atas UU No. 23 Tahun 2006, Pengakuan anak merupakan pengakuan seorang ayah terhadap anaknya yang lahir dari perkawinan yang telah sah menurut hukum agama dan disetujui oleh ibu kandung anak tersebut. Persentase Kepemilikan Akta Pengakuan anak berguna untuk mengetahui jumlah penduduk yang melakukan pengakuan anak. Namun untuk Kota Padang Panjang pada tahun 2016 tidak ada penduduk yang melakukan pengurusan pengakuan anak.

6. Pengesahan Anak.

Berdasarkan UU No. 24 Tahun 2013 perubahan atas UU No. 23 Tahun 2006, Pengakuan anak merupakan pengesahan status seorang anak yang lahir dari perkawinan yang telah sah menurut hukum agama, pada saat pencatatan perkawinan dari kedua orang tua anak tersebut telah sah menurut hukum negara. Pengesahan Anak berguna untuk mengetahui jumlah penduduk yang melakukan pengurusan Pengesahan Anak. Namun untuk Kota Padang Panjang pada tahun 2016 tidak ada penduduk yang melakukan pengurusan pengesahan anak.

7. Pengangkatan Anak.

Berdasarkan UU No. 23 Tahun 2006, Pengangkatan anak merupakan perbuatan hukum untuk mengalihkan hak anak dari lingkungan kekuasaan keluarga orang tua, wali yang sah, atau orang lain yang bertanggung jawab atas perawatan, pendidikan dan membesarkan anak tersebut ke dalam lingkungan keluarga orang tua angkatnya berdasarkan putusan atau penetapan pengadilan.

Pengangkatan Anak berguna untuk mengetahui jumlah penduduk yang melakukan pengurusan Pengangkatan Anak. Namun untuk Kota Padang Panjang pada tahun 2016 tidak ada penduduk yang melakukan pengurusan pengangkatan anak.



BAB VII PENUTUP

Demikianlah buku profil perkembangan kependudukan Kota Padang Panjang Tahun 2017 ini disusun sedemikian rupa, dengan merujuk pada Data Konsolidasi Bersih Direktorat Jendral Kependudukan dan Pencatatan Sipil tahun 2016 serta data yang diperoleh dari OPD terkait, sehingga diharapkan dapat menjadi rujukan dalam menyusun perencanaan pembangunan disegala sektor dan juga dapat digunakan bagi kepentingan stakeholders lainnya.

Dalam Penyusunan Buku Profil Perkembangan Kependudukan Tahun 2017 ini, mungkiin masih terdapat kekurangan baik dalam hal penyajian data maupun tata bahasa, namun kami berharap hal tersebut tidak mengurangi arti penting dalam pemanfaatan buku profil ini kedepannya. Untuk itu saran yang konstruktif sangat kami harapkan dari semua pihak, sehingga dapat menjadi perbaikan dimasa datang, terima kasih.